

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PERMAINAN KARTU HURUF DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN DI PAUD KB TUNAS BANGSA METRO PUSAT**

Oleh:

**BAITI NURUL AZIZAH
NPM. 2001041003**



**Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/ 2025 M**

**IMPLEMENTASI PERMAINAN KARTU HURUF DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN DI PAUD KB TUNAS BANGSA METRO PUSAT**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**BAITI NURUL AZIZAH
NPM. 2001041003**

Pembimbing: Dr. Zusy Aryanti, M.A.

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Irlingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Baiti Nurul Azizah
NPM : 2001041003
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Yang berjudul : IMPLEMENTASI PERMAINAN KARTU HURUF DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN DI PAUD/KB TUNAS BANGSA METRO
PUSAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD



Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Metro, 16 Juni 2025
Pembimbing

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PERMAINAN KARTU HURUF DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN DI PAUD/KB TUNAS BANGSA METRO
PUSAT

Nama : Baiti Nurul Azizah

NPM : 2001041003

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 16 Juni 2025
Pembimbing



Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3030/11.20.1/D/PP.00.9/107/2025

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PERMAINAN KARTU HURUF DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI PAUD KB TUNAS BANGSA METRO PUSAT, yang disusun oleh: Baiti Nurul Azizah, NPM: 2001041003, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/23 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zusy Aryanti, M.A.

Penguji I : Dr. Kisno, M.Pd.

Penguji II : Aulia Rahma, M.Pd.

Sekretaris : Eka Mei Ratnasari, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

IMPLEMENTASI PERMAINAN KARTU HURUF DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI PAUD KB TUNAS BANGSA METRO PUSAT

ABSTRAK

Oleh:

BAITI NURUL AZIZAH

Kemampuan membaca permulaan merupakan dasar penting dalam perkembangan literasi anak mencakup kemampuan mengenali huruf, memahami bunyi huruf, serta menggabungkannya menjadi suku kata atau kata sederhana. Media permainan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan ini adalah melalui permainan edukatif, seperti permainan kartu huruf. Permainan ini dirancang untuk membantu anak mengenal huruf secara visual, menyenangkan dan interaktif. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui bagaimana permainan kartu huruf diimplementasikan dalam pembelajaran membaca permulaan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses tersebut.

Penulisan ini menggunakan metode penulisan lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penulisan mencakup pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan wali murid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penulisan menunjukkan bahwa implementasi permainan kartu huruf memiliki peran yang substansial dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Faktor pendukung antara lain motivasi anak, keterlibatan guru, serta media yang menarik dan mudah digunakan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan anak dalam mengenali huruf dan kurangnya konsistensi pembelajaran di rumah. Secara umum, permainan kartu huruf ini sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif dalam keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Membaca Permulaan, Permainan Kartu Huruf

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Baiti Nurul Azizah
NPM : 2001041003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli dari penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 16 Juni 2025

A handwritten signature in black ink is written over a 1000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'NEPERAI', 'TEMPERAI', and '93AMX360743301'. The signature is written in a cursive style.

Baiti Nurul Azizah
NPM. 2001041003

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhanahuwata'ala berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan sangat kerendahan hati penulis mempersembahkan dengan mengucapkan terimakasih kepada :

1. Teristimewa kedua orang tua saya, Bapak Khoiri dan Ibu Siti Khotimah, yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta mendoakan yang terbaik untuk putrinya. Iringan doa dan penyemangat yang tak henti-hentinya diberikan dalam mengiringi setiap perjalanan dalam menyelesaikan jenjang ini, semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringimu yang barokah dan senantiasa diberi Kesehatan, dan beribu-ribu terimakasih atas apa yang telah kalian berikan kepada penulis.
2. Kakak kandung Dewi Miftakhul Khoiriah dan Rifky Nurul Huda yang sangat saya sayangi terimakasih telah membantu dalam mendampingi penulis selama proses penulisan berlangsung dan memberi dukungan penuh terhadap penulis untuk meraih cita-cita.
3. Terimakasih untuk teman-teman angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat, dukungan, saran serta motivasi dalam mengerjakan tugas akhir yaitu skripsi
4. Ibu Kepala Sekolah serta para pendidik yang ada di tempat penulisan yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan dengan baik dan lancar.
5. Almamater Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro Lampung

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا هـ

fa inna ma‘al-‘usri yusrâ

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦

inna ma‘al-‘usri yusrâ

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

"Proses yang lambat bukan berarti gagal, tergesa-gesa juga belum tentu berhasil, intinya adalah ketekunan, berdoa dan percaya pada diri sendiri"

KATA PENGANTAR

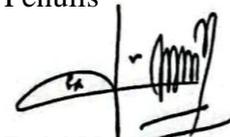
Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta berkat Rahmat dan Ridho-Nyalah bisa sampai tahap ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya, sahabatnya, serta kita selaku ummatnya hingga ahir zaman nanti aamiin. Dalam upaya penyelesaian penulisan ini, penulis telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Siti Anisa, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
3. Ibu, Dr. Zusy Aryanti, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro.
4. Bapak Alimudin, M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Dr. Zusy Aryanti, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan saran.
6. Bapak Dr. Kisno, M.Pd. Ibu Aulia Rahma, M.Pd. Ibu Eka Mei Ratnasari, M.Pd. selaku penguji satu dan dua beserta sekertaris pada sidang munaqosyah, yang telah memberikan banyak arahan pada penulisan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen pada Program Studi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro
8. Yeni Retno, SP.d pengasuh yayasan PAUD KB Tunas Bangsa Metro Pusat beserta guru dan staf.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Metro, 16 Juni 2025

Penulis



Baiti Nurul Azizah
NPM.2001041003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penulisan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	7
1. Tujuan Penulisan	7
2. Manfaat Penulisan	7
D. Penulisan Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kemampuan Membaca Pemula.....	11
1. Pengertian Kemampuan Membaca Pemula.....	11
2. Aspek-aspek Kemampuan Membaca Pemula	15
3. Tahap-tahap Perkembangan Kemampuan Membaca	19
4. Tujuan dan Manfaat Kemampuan Membaca Pemula.....	21
5. Indikator Perkembangan bahasa Usia 5-6 Tahun.....	25

B. Media Kartu Huruf	27
1. Pengertian Media Kartu Huruf	27
2. Manfaat Kartu Huruf	30
3. Permainan Kartu Huruf	31
4. Kelebihan dan Kekurangan Kartu Huruf	34
5. Langkah-Langkah Pada Permainan Kartu Huruf	36
BAB III METODOLOGI PENULISAN	39
A. Jenis dan Sifat Penulisan	39
1. Jenis Penulisan.....	39
2. Sifat Penulisan.....	40
B. Sumber Data.....	40
1. Sumber Data Primer	41
2. Sumber Data Sekunder	42
C. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Wawancara	42
2. Observasi	43
3. Dokumentasi.....	43
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44
E. Teknik Analisis Data.....	45
1. Pengumpulan Data.....	47
2. Reduksi Data	47
3. Penyajian Data.....	48
4. Penarikan Kesimpulan.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penulisan.....	50
1. Profil PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat	50
2. Sejarah PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat.....	51
3. Visi, misi dan tujuan PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat	53
4. Data Guru dan Karyawan PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat	54
5. Data siswa PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat	56

6. Sarana dan prasarana PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat.....	56
7. Struktur organisasi PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat	58
8. Denah lokasi penulisan PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat ...	60
B. Deskripsi Hasil Penulisan.....	61
C. Pembahasan.....	91
BAB V PENUTUP.....	97
A. Simpulan.....	97
B. Saran.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun.....	26
Tabel 4.1 Identitas Sekolah.....	50
Tabel 4.2 Data Guru PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat	55
Tabel 4.3 Data siswa PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat.....	56
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Alur Teknik Analisis Data.....	47
Gambar 4. 1 Struktur Organinsasi PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat	59
Gambar 4. 2 Denah Lokasi PAUD /KB Tunas Bangsa Metro Pusat	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Izin Pra Survei	104
Lampiran 2. Balasan Prasurvei	105
Lampiran 3. Bimbingan Skripsi	106
Lampiran 4. Surat Tugas	107
Lampiran 5. Izin Research	108
Lampiran 6. Balan Izin Research	109
Lampiran 7. Outline	110
Lampiran 8. APD	113
Lampiran 9. Lembar Wawancara	120
Lampiran 10. Bebas Pustaka Perpustakaan	133
Lampiran 11. Hasil Turnitin	134
Lampiran 12. Dokumentasi	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan makhluk sosial yang berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Pendidikan yang diberikan kepada anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.¹ Pada dasarnya setiap anak yang lahir mempunyai banyak kemampuan, salah satu cara yang dapat mengembangkan kemampuan anak adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mengembangkan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki, melalui pendidikan ini manusia dapat mengembangkan kemampuannya, terutama pada pendidikan anak usia dini karena pada masa ini anak memiliki perkembangan yang sangat pesat yang disebut masa keemasan (*golden age*). Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal I, Butir 14, disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah proses pembinaan yang dimulai sejak lahir hingga usia 6 tahun, yang bertujuan untuk memberikan rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak siap menghadapi tahap pendidikan selanjutnya.²

¹ Nur, Rohmah dan Dyah, Fifi, Fatimah, "Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016), 247.

² "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,"

Pada pendidikan anak usia dini mencakup beberapa aspek perkembangan, salah satunya aspek perkembangan bahasa yang menjadi urgensi dalam perkembangan anak, dimana dalam perkembangannya menyangkut kemampuan membaca, menulis, mendengar, berbicara dan berkomunikasi.³ Perkembangan bahasa menjadi fondasi utama yang dapat mempengaruhi keseluruhan perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, penting bagi pendidik, orang tua, dan lingkungan secara aktif memberikan stimulasi bahasa yang kaya dan bermakna agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang komunikatif, berpikir kritis, serta mampu bersosialisasi dan belajar dengan baik.

Dalam pendidikan anak usia dini ini guru sangat berpengaruh dalam perkembangan bahasa anak, oleh karena itu sebagai pendidik dapat mengupayakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mengembangkan minat dan kemampuan bahasa anak khususnya dalam pengenalan huruf sebagai persiapan membaca permulaan, dalam hal ini sejalan dengan Tadkirotun Musfiroh dalam Trisniwati mengungkapkan bahwa stimulasi pengenalan huruf merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.⁴

Membaca permulaan pada anak usia dini merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan potensi informasi, sehingga pada masa ini anak akan lebih

³ Bakti, Luh, *Implementasi Metode Bermain Menggunakan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Tk Tiara Kasih*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia 2015, 2

⁴ Trisniwati, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK Aba Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta*, (UNY, 2014), 16.

mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan, serta diperlihatkan, semua informasi tersebut disimpan anak dalam memori jangka panjang atau (*long term memory*) informasi yang didapatkan tersebut dapat bertahan dalam hitungan bulan, tahun bahkan seumur hidup.⁵ Membaca permulaan adalah keterampilan pertama yang dikembangkan anak-anak menuju penguasaan membaca secara keseluruhan, permulaan membaca biasanya terjadi di taman kanak-kanak pada usia sekitar 4-6 tahun.⁶ Oleh karena itu kegiatan pembelajaran hendaknya di laksanakan dengan metode atau strategi yang menyenangkan dan interaktif untuk meningkatkan minat belajar anak. Salah satu media yang di gunakan mengenalkan pembelajaran untuk mengenal bentuk huruf, menyuarakan huruf, yaitu menggunakan media kartu huruf.

Media kartu huruf adalah kegiatan belajar yang menggunakan kartu huruf untuk membantu anak-anak mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan dan aktif, media kartu huruf dapat membantu anak-anak untuk melihat dan mengingat bentuk huruf, memahami makna gambar yang disertai tulisan pada kartu. Menurut Syatauw dan Rumaf kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (*tripleks*).⁷ Berdasarkan teori di atas kartu huruf adalah

⁵ Ajeng, Anggit, Ganarsih, Ruli, Hafidah, dan Novita, Eka, Nurjanah, "Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun", *Jurnal Kumara Cendekia*, vol 10, no. 3, 2022, 187.

⁶ Erna, Ikawati, "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini," *Logaritma : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains* 1, no. 02 2013, 219.

⁷ Syatauw, G. R., Solehun, S., dan Rumaf, N. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2020, 495

media pembelajaran yang menggunakan kertas tebal berbentuk persegi panjang yang di atasnya ditulis atau diberi tanda huruf atau unsur huruf tertentu mulai dari A-Z bergambar dan bewarna menarik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Selasa 23 Juli 2024 di PAUD KB Tunas Bangsa permainan menggunakan kartu huruf yang dilakukan selama 10 sampai 20 menit pada hari Senin, Selasa, dan Rabu belum menunjukkan perkembangan yang optimal. Awalnya anak-anak tampak sangat senang melihat gambar huruf dan warna pada kartu huruf. Namun, dari 12 anak yang berpartisipasi, hanya 8 anak yang bisa menyebutkan huruf dengan fasih, sedangkan 4 anak lainnya masih membutuhkan bantuan dari guru untuk menyebutkan huruf pada kartu tersebut. Anak-anak sangat antusias ketika permainan dimulai, mereka langsung melihat gambar dan mengenal berbagai huruf, lalu melihat gambar yang ada di balik kartu huruf., meskipun demikian, beberapa anak masih kesulitan dalam menyebutkan huruf dengan benar bahkan ada anak yang membutuhkan rayuan dari pendidik agar mau menyebutkan huruf yang ada di tangannya.⁸

Hasil pengamatan menunjukkan ada empat (4) anak yang mengalami permasalahan dalam mengenal huruf, Anak laki-laki berinisial M memiliki permasalahan belum mampu mengenal huruf, menyuarakan huruf dan membedakan huruf. Anak laki-laki berinisial R dan anak perempuan berinisial J terlalu aktif dan susah diam sehingga anak tidak fokus dalam melakukan

⁸ Observasi penulisan prasurey, KB Tunas Bangsa Metro Pusat kelompok A (23 Juli 2024) Pukul 08.00 WIB

kegiatan mengenal huruf pada membaca permulaan ini. Anak laki-laki berinisial T belum mengenal huruf, minimnya minat belajar dan percaya diri pada anak.

Pada hasil presurvey mengungkapkan bahwa ada dampak positif dan negatif terhadap kemampuan membaca awal anak, dari sisi negatif beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan menghafal huruf. Hal ini menyebabkan anak kesulitan melafalkan dan mengenali berbagai huruf dengan baik. Minimnya semangat anak dalam belajar dan rasa ingin tau anak dalam mengenal huruf baru, selain itu beberapa anak juga sulit untuk berkonsentrasi selama pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif. Namun, ada juga dampak positif dari penggunaan kartu huruf dalam pembelajaran membaca awal. Anak-anak menjadi lebih mudah mengenali huruf yang diajarkan, serta dapat memahami bentuk dan warna huruf dengan lebih baik. Hal ini juga melatih kemampuan membaca awal mereka secara keseluruhan. Pembelajaran dengan kartu huruf membantu anak-anak lebih mudah mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan.⁹

Selanjutnya dalam pengimplementasian permainan kartu huruf yang dilakukan PAUD/KB Tunas Bangsa dapat mendukung pengembangan kemampuan membaca permulaan dengan cara yang menyenangkan. Adanya permainan kartu huruf anak-anak lebih termotivasi untuk belajar dan berlatih membaca, sehingga kemampuan perkembangan bahasa membaca mereka dapat berkembang dengan baik. Selain itu, melalui permainan ini guru dapat

⁹ Hasil wawancara dari Ibu Muntaharah, S.Pd, Pendidik Paud/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, Pada hari selasa, 23 juli 2024

melakukan evaluasi terhadap peningkatan anak dalam mengenali huruf dan membentuk kata. Melalui implementasi permainan kartu huruf, PAUD KB Tunas Bangsa Metro Pusat mempunyai keterlibatan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran membaca permulaan bagi anak. Melalui metode ini diharapkan anak-anak lebih siap dan percaya diri dalam membaca yang akan menjadi bekal penting bagi mereka di masa depan. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang “ Implementasi Permainan Kartu Huruf dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan di PAUD KB Tunas Bangsa Metro Pusat”.

B. Pertanyaan Penulisan

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan dalam pertanyaan penulisan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan di PAUD KB Tunas Bangsa Metro Pusat?
2. Apa saja dampak positif dan negatif yang mempengaruhi pada implementasi kemampuan membaca permulaan melalui metode permainan kartu huruf di PAUD KB Tunas Bangsa Metro Pusat ?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan di PAUD KB TUNAS BANGSA METRO PUSAT.
- b. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif yang mempengaruhi pada implementasi kemampuan membaca permulaan melalui metode permainan kartu huruf di PAUD KB TUNAS BANGSA METRO PUSAT

2. Manfaat Penulisan

a. Bagi Peserta Didik

Dapat digunakan oleh pembaca dan penulis untuk memahami serta memperoleh wawasan mengenai pengembangan anak melalui kartu huruf, yang memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam belajar mengenal huruf di PAUD.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan membaca permulaan melalui metode permainan kartu huruf.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam mengimplementasikan permainan kartu huruf sehingga dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak.

D. Penulisan Relevan

Penulisan relevan adalah penulisan yang menjelaskan posisi perbedaan atau memperkuat hasil penulisan yang diteliti dengan penulisan yang sudah ada. Pengaitan terhadap hasil penulisan orang lain yang relevan akan berfungsi sebagai perbandingan dari kesimpulan berfikir penulis.¹⁰

1. Kholilah dengan judul skripsi yang berjudul “ Implementasi Media Kartu Huruf Dalam Kegiatan Membaca Pada Anak di Lembaga Les Baca Anak Hebat (ahe) cabang 2 Ngringo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar tahun 2020/2021” pada penulisan ini menggunakan penulisan deskriptif kualitatif, dan dalam penulisan ini membahas tentang kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu huruf di lembaga les AHE usia 5-6 taun, dari penulisan ini penulis menggunakan kartu huruf yang dimana berisi 2 huruf dalam satu kartu seperti “pa” “gi” dan di laksanakan pada jam 13.00 siang, hasil dalam penulisan ini menunjukkan bahwa mengembangkan kemampuan mengenal huruf dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu, pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹¹

Persamaan dan perbedaan penulisan sebelumnya dengan penulisan sekarang yaitu sama-sama menggunakan jenis penulisan deskriptif kualitatif dan sama menggunakan metode kartu huruf, lalu berfokus pada perkembangan kemampuan mengenal huruf anak. sedangkan penulisan

¹⁰ Destia, Fitri, Lutfiana, Implementasi Penggunaan Kartu Bergambar Terhadap Pemahaman Membaca Huruf Hijaiyah Anak Paud Permata Ibu Kotanegara Ilir, *Skripsi* Universitas Islam Negeri Metro, 2023, 6.

¹¹ Kholilah , “Implementasi Media Kartu Huruf Dalam Kegiatan Membaca Pada Anak Di Lembaga Les Baca Anak Hebat (Ahe) Cabang 2 Ngringo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 2020/2021” , *Skripsi*, IAIN Surakarta, 2020 , 34.

yang di lakukan ini menggunakan media kartu huruf dan sekarang menggunakan media kartu huruf bergambar, dan kegiatan pembelajaran di lakukan pada pagi hari.

2. Istina Prabawati dengan judul skirpsinya “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Di Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul” jenis penulisan yang diguakan adalah PTK (penulisan tindakan kelas). Ada pun hasil dari penulisannya yaitu, ingin meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang sesuai dengan pembelajaran pada anak usia dini.¹²

Perbedaan dan persamaan penulisan sebelumnya dengan penulisan sekarang sama-sama berfokus pada kemampuan membaca permulaan anak usia dini serta menggunkan media permainan kartu huruf, sedangkan perbedaanya ialah pada metode penulisan nya.

3. Silvi juliani “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B Di TK Islam An-Nahl Tangerang” jenis penulisan yang digunakan yaitu PTK (penulisan tindakan kelas), hasil dari penulisan ini adalah Media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Islam An-Nahl. 2. Dapat meningkatkan minat belajar pada anak dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran membaca permulaan. 3. Terciptanya suasana aktif pada proses pembelajaran di kelas. 4. Meningkatkan kualitas

¹² Istina, prabawati, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul”, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

pembelajaran membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Islam An-Nahl.¹³

Penulisan sebelumnya dengan penulis sekarang memiliki persamaan yaitu berfokus pada kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Perbedaannya ialah penulis sebelumnya menggunakan metode penulisan tindakan kelas sedangkan penulis sekarang menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menjadi subjek penulisan sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model fenomena tersebut.

Bedasarkan dari tiga penulisan di atas dapat di fahami bahwa penulisan ini mendeskripsikan atau menggambarkan “Implementasi Permainan Kartu Huruf dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan di “PAUD KB Tunas Bangsa Metro Pusat.”

¹³ Silvi, Juliani, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B di TK Islam An-Nahl Tangerang” , *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Pemula

1. Pengertian Kemampuan Membaca Pemula

Membaca awal pada anak prasekolah adalah sebuah proses memperoleh makna dari barang cetak, membaca permulaan dapat diartikan suatu tahap awal yang dilakukan oleh anak untuk memperoleh kecakapan dalam membaca. Yaitu kemampuan atau keterampilan mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa, sehingga anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. Membaca permulaan bagi anak adalah tahap awal anak belajar mengenal huruf dan simbol bunyi dan mensuarakannya, sebagai dasar dalam pembelajaran membaca berikutnya.¹

Waktu yang paling tepat untuk belajar membaca adalah saat anak prasekolah usia (2-6 tahun). Karena bertujuan untuk merangsang perkembangan fisik dan mental anak agar siap menghadapi tahap pendidikan berikutnya. Proses ini dimulai dengan tahap pra-membaca, seperti pengenalan huruf, dan berlanjut ke tahap membaca dan menulis yang lebih kompleks. Menguasai kemampuan membaca permulaan, seperti mengenal huruf, bunyi huruf, dan menghubungkan huruf dengan gambar, adalah langkah awal yang krusial dalam mengembangkan kemampuan

¹ Sujarwo, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Video Compact Disc pada Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3 No. 1, 2016, 30.

literasi anak. Perkembangan membaca awal melibatkan tahapan-tahapan yang berurutan, mulai dari pengenalan huruf, pemahaman bunyi huruf, hingga kemampuan membaca kalimat secara lancar.² Hal ini memungkinkan anak-anak menjadi bersemangat dengan simbol-simbol tersebut, rasa ingin tahu anak yang tumbuh saat usia dini dan kematangan anak dalam belajar mulai berkembang menjadi lebih abstrak menjadi alasan mengapa sekolah untuk anak usia dini sesuai untuk mulai belajar membaca.

Bedasarkan penjelasan di atas membaca awal bagi anak prasekolah adalah langkah pertama dalam proses belajar membaca. Di tahap ini, anak-anak mulai mengenal huruf dan simbol yang mewakili bunyi dalam bahasa, mereka belajar menghubungkan tulisan dengan suara, sehingga bisa menyuarakan tulisan yang mereka lihat, ini adalah dasar penting yang akan memudahkan mereka dalam pembelajaran membaca lebih lanjut. Jadi, membaca permulaan bukan hanya soal mengenal huruf, tetapi juga memahami bagaimana huruf-huruf tersebut membentuk bunyi. Ini menjadi fondasi bagi anak-anak untuk bisa membaca dengan lancar di masa depan, proses ini penting untuk mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik pada tahap selanjutnya.

Sedangkan Santrock mengatakan membaca adalah kemampuan untuk memahami wacana tertulis. Membaca yang baik menurut Santrock apabila seseorang telah menguasai aturan bahasa dasar yaitu fonologi,

² Indri, Mardiyani , Chairun Nisak Aulina, "Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Roda Baca di KB Permata Sunnah", *Journal of Education Research*, 5(4), 2024, 5577

morfologi, sintaksis dan semantik sehingga menurut Santrock seorang anak yang merespon kartu kata belum dapat dikategorikan sebagai kegiatan membaca.³

Membaca merupakan sebuah proses berpikir, bukan respon otomatis untuk menulis, bahwa perkembangan bahasa dan intelektual anak usia dini mencakup bagaimana mengaitkan bahasa dengan pikiran.⁴ sedangkan dalam Yeni Lestari mengemukakan bahwa untuk dapat membaca sebuah abjad sebagai suatu bahasa, maka anak harus mengenali huruf terlebih dahulu, anak-anak harus tahu dan menggunakan perbendaharaan kata- kata dasar yang baik.⁵

Berdasarkan beberapa dari para ahli yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat responsif yang mana merupakan salah satu cara berkomunikasi yang melibatkan kemampuan menafsirkan simbol verbal (huruf atau kata) yang tertulis ke dalam bahasa pengucapan sehingga menjadi bermakna. Pada hal ini menerjemahkan simbol verbal yang tertulis menjadi bahasa pengucapan, melibatkan penglihatan, pendengaran, ingatan, khayalan, pengamatan, pengertian dan kemampuan bicara yang baik.

Pada dasarnya anak-anak hanya memahami kata-kata yang mereka lihat di media cetak, anak-anak yang pandai bicara dan banyak membaca

³ Destia, Fitri Lutfiana, "Implementasi Penggunaan Kartu Bergambar Terhadap Pemahaman Membaca Huruf Hijaiyah Anak Paud Permata Ibu Kotanegara Iilir," (Skripsi IAIN Metro. 2023), 42

⁴ Ni, Gusti Ayu Made Yeni Lestari, "Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini," *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2, 26 Januari 2019.

⁵ Yeni Lestari. Ibid

biasanya juga merupakan pembaca yang baik. Dengan demikian membaca permulaan merupakan tahap awal anak mengenal huruf dan simbol bunyi lalu menyuarakannya sebagai dasar membaca untuk tahap selanjutnya. Membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Kegiatan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak dikemas semenarik mungkin agar anak tertarik dengan kegiatan tersebut. Membaca permulaan adalah kesanggupan anak dalam membaca gambar untuk mengenal huruf, suku kata, dan kata yang melambangkannya sehingga dapat membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana.⁶ Membaca awal anak belajar menguasai huruf vocal dan konsonan serta bunyinya. Anak belajar bahwa huruf “i” memberikan suara “i”, huruf “b” memberikan suara “be”, dan sebagainya. Selanjutnya anak mulai menggabungkan bunyi “b” dengan “i” menjadi “bi”, bunyi “n” dengan “a” menjadi “na”, dan seterusnya. Baru kemudian anak mampu menggabungkan suku kata menjadi kata, misalnya “bi” dengan “ru” menjadi “biru”. Tahapan membaca permulaan anak dimulai dari mengenal huruf terlebih dahulu.

⁶ Khusnul, Laely, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7 Edisi 2, 2013, 308.

Bedasarkan dari beberapa penejelasan di atas membaca awal untuk anak prasekolah adalah langkah pertama yang sangat penting dalam belajar membaca. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengenal huruf dan simbol bunyi serta menghubungkannya dengan suara. Proses ini memberikan dasar yang kuat bagi mereka untuk memahami bagaimana huruf membentuk bunyi, yang akan membantu mereka dalam pembelajaran membaca selanjutnya.

Membaca permulaan melibatkan pengenalan huruf vokal dan konsonan serta cara menggabungkan bunyi menjadi kata-kata, dengan cara ini, mereka akan memiliki dasar yang kuat untuk mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik di masa depan.

2. Aspek-aspek Kemampuan Membaca Pemula

Kemampuan membaca adalah kecendrungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca, minat baca ditunjukkan oleh adanya keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca, orang yang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi atau menggunakan waktu yang luang dengan sebaik-baiknya terhadap kegiatan yang berhubungan dengan membaca, hal-hal yang berkaitan dengan minat membaca diantaranya ialah: Perhatian terhadap penjelasan guru, mempertanyaan yang diajukan oleh guru, motivasi untuk mendapat giliran membaca membuat coretan yang berbentuk deretan huruf.⁷

⁷ Bakti, luh, "Implementasi Metode Bermain Menggunakan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B TK Tiara Kasih" *jurnal article: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, 2015*, 104

Ada beberapa aspek dalam membaca permulaan yaitu menurut proses membaca memiliki empat aspek, yakni membaca merupakan proses aktif mencari makna, proses konstruktif, proses penerapan beragam pengetahuan, dan proses strategis.

Adapun terdapat makna empat aspek kemampuan membaca sebagai berikut :

a. Membaca sebagai proses aktif mencari makna

Guru menyadari bahwa membaca bertujuan untuk mencari makna. Membaca harus dipandang sebagai proses pemahaman dan merupakan bentuk khusus dari penalaran, bukan semata-mata mengenali atau mengucapkan kata-kata. Pembaca juga harus meletakkan ke dalam kerangka yang lebih besar atas pemahaman kalimat dua teks secara keseluruhan. Membaca merupakan bentuk dari kegiatan berfikir, pembaca dilihat sebagai pribadi yang aktif. Huruf dan kata tidak membawa makna dan nilai sendiri, tetapi dipandang sebagai objek perhatian pembaca.

b. Membaca sebagai proses konstruktif

Membaca merupakan kegiatan membuat hubungan bermakna gagasan-gagasan bacaan. Membaca juga merupakan kegiatan menghubungkan gagasan-gagasan itu dengan latar belakang pengetahuan yang dimiliki pembaca. Teks atau bacaan diperlakukan sebagai cetak biru tuturan, karena itu pembaca harus memperkaya dengan gagasannya sendiri. Di samping itu pembaca harus memahami

struktur bacaan yang sedang dibaca. Guru perlu membantu siswa belajar memformulasikan dan menguji hipotesisnya tentang bacaan yang mereka baca.

c. Membaca sebagai proses penerapan beragam pengetahuan

Untuk memperoleh bacaan yang tepat tentang sesuatu bacaan, pembaca perlu menggunakan pengetahuannya, di samping pengetahuan tentang bacaan yang sedang dibacanya. Pembaca harus memanfaatkan informasi yang telah dimilikinya selama ini, yakni informasi yang diperoleh selama ini, informasi yang diperoleh selama menjalani hidup dan kehidupannya, hasil bacaan sebelumnya, dan sumber-sumber informasi lainnya.

d. Membaca sebagai proses strategis

Pembaca yang efektif memiliki dan mampu menentukan tujuan membaca dengan benar. Tujuan membaca sangat menentukan proses dan cara membaca, sekali pun jenis bacaan yang dibaca sama, misalnya cerita atau novel. Membaca sebagai proses strategis diwujudkan dalam bentuk memonitor kesesuaian aktivitas pembaca pemahaman dengan tujuan membacanya. Dalam memahami suatu bacaan, pembaca memonitor pemahamannya, penafsirannya, dan tujuan membacanya. Pada umumnya, pembaca dewasa telah memiliki kesadaran akan proses membaca dan kesesuaian hal yang dibaca dengan tujuan membacanya.⁸

⁸ Khairil, anwar, "Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pengembangan Anak", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 5, 2012, 213-215.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah bahwa membaca adalah proses yang rumit, di mana pembaca mencari makna, membangun hubungan antara ide-ide, menerapkan pengetahuan, dan menggunakan strategi yang tepat. Pembaca tidak hanya mengenali kata-kata, tetapi juga harus berpikir secara aktif dan mengaitkan bacaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Memahami struktur teks dan menguji hipotesis juga penting untuk memperdalam pemahaman. Selain itu, memiliki tujuan membaca yang jelas dapat memengaruhi cara dan proses membaca, sehingga pembaca bisa lebih baik dalam memantau pemahamannya. Secara keseluruhan, membaca adalah keterampilan yang membutuhkan kesadaran dan keterlibatan aktif dari pembaca.

Kemampuan membaca pemula merujuk pada tahap awal dalam pembelajaran membaca, di mana anak-anak mulai mengidentifikasi huruf, suara, dan kata-kata sederhana. Proses ini penting karena menyediakan dasar yang kuat untuk kemampuan membaca yang lebih lanjut. Namun, seperti halnya proses pembelajaran lainnya, kemampuan membaca pemula memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas ialah membaca adalah proses yang melibatkan pencarian makna, menghubungkan ide-ide, dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk memahami teks, kemampuan membaca pemula adalah langkah awal dalam belajar membaca, di mana anak mulai mengenal huruf, suara, dan kata-kata

sederhana. Proses ini memberikan dasar yang kuat untuk kemampuan membaca selanjutnya. Meskipun begitu, ada tantangan dalam tahap ini yang perlu diperhatikan agar pengajaran bisa lebih efektif dan membantu perkembangan kemampuan membaca anak.

3. Tahap-tahap Perkembangan Kemampuan Membaca

Perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap yakni:

a. Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku. Kadang anak juga suka membawa-bawa buku kesukaannya.

b. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

c. Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Anak menyadari bentuk yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata serta sudah menghafal abjad.

d. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*)

Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca huruf yang ada di pajangan kelas, kartoon yang bertulis huruf.

e. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas, menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan. Bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah dibaca.⁹

Tahap membaca permulaan pada anak mulai diperkenalkan dengan berbagai simbol huruf, mulai dari simbol huruf “a” sampai dengan “z”. Dalam tahap ini anak hanya diajarkan tentang huruf alfabet dari mulai huruf a sampai z. Aida menjelaskan ada 4 tahapan dalam membaca awal (4-6 tahun) yaitu : Membaca gambar, membaca gambar dan huruf, membaca gambar dan kata, membaca kalimat.¹⁰

Jadi perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia ini melibatkan langkah-langkah yang bertahap, mulai dari pengenalan gambar, huruf, dan kata, hingga pembacaan kalimat yang lebih kompleks. Pada setiap tahap menunjukkan kemajuan penting dalam cara anak memahami,

⁹ Fitriana, Halimatussa'diyah, “Pengembangan Media Big Book untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B PAUD Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8 No. 2, 2017, 2-3.

¹⁰ Siti, Aida, et al., “Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik dengan Media Audio Visual”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 3 (1), 2018, . 58.

mengenali, dan menggunakan bahasa kemudian tulisan. Dengan dukungan yang tepat, anak-anak dapat berkembang menjadi pembaca yang mandiri dan percaya diri dalam mengakses berbagai jenis teks.

4. Tujuan dan Manfaat Kemampuan Membaca Permulaan

a. Tujuan kemampuan membaca permulaan

Kemampuan membaca permulaan di PAUD, khususnya pada kelompok bermain (KB), merupakan bagian penting dari proses pengembangan membaca awal anak usia dini. Tujuan utama dari pengenalan membaca permulaan bukanlah agar anak langsung mampu membaca lancar seperti anak usia sekolah dasar, tetapi lebih kepada membangun fondasi awal literasi yang kuat. Menurut pendapat Brewer sebagaimana yang dikutip oleh Rika, adalah tujuan merupakan persiapan membaca, karena pada saat ini belum terjadi kegiatan membaca yang sebenarnya, kegiatan baru bagian awal dari permulaan membaca.¹¹ Salah satu tujuan penting dari membaca permulaan adalah menumbuhkan minat dan kesadaran anak terhadap tulisan, anak mulai memahami bahwa tulisan bukan sekadar simbol, tetapi memiliki makna. Melalui pengalaman sederhana seperti membaca gambar, mendengarkan cerita, dan bermain dengan huruf, anak-anak mulai mengembangkan kesadaran bahwa membaca adalah aktivitas yang menyenangkan dan bermakna, membaca permulaan mendorong anak

¹¹ Rika, Wulandari, "Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Media Busy Book Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Bina Balita Bandar Lampung", (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 35.

mengenali bahwa teks memiliki makna, sehingga menumbuhkan motivasi intrinsik untuk membaca tujuan membaca ini permulaan ketika anak sedang membaca sesungguhnya anak tidak hanya mengasah ketajaman berpikirnya. Pada saat yang sama, perasaan anak juga terasah sehingga dapat mengembangkan kemampuan intelektual serta kecakapan mentalnya.¹²

Selain itu, membaca permulaan bertujuan mengenalkan huruf dan bunyinya kepada anak. Ini membantu anak memahami hubungan antara simbol huruf dengan bunyi (fonem), yang menjadi dasar penting dalam proses membaca secara fonetik. Misalnya, anak mulai mengenal bahwa huruf “B” berbunyi /be/, dan dapat menghubungkannya dengan kata “bola”. Kemampuan membaca permulaan juga mendukung perkembangan bahasa anak, baik dalam hal memahami (bahasa reseptif) maupun mengungkapkan pikiran (bahasa ekspresif). Anak belajar menyusun kata, mengenali makna kalimat, serta mengungkapkan kembali cerita yang ia dengar dengan bahasanya sendiri. Lalu aktivitas membaca permulaan melatih kemampuan berpikir, daya ingat, dan konsentrasi anak. Ketika anak mengikuti cerita, mengingat urutan gambar, atau menyusun huruf menjadi kata, ia sedang mengembangkan aspek-aspek kognitif penting yang akan sangat berguna di jenjang pendidikan selanjutnya. Akhirnya, seluruh proses ini bertujuan

¹² Adharina, Dian, Pertiwi, “Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Seyegan Sleman”, *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, Edisi 3, 2016, 258.

mempersiapkan anak agar siap belajar di sekolah dasar, khususnya dalam aspek membaca dan memahami materi pelajaran yang berbasis teks. Anak yang sudah dikenalkan dengan keterampilan literasi sejak dini cenderung lebih percaya diri dan cepat beradaptasi saat memasuki dunia sekolah formal. Dengan demikian, pengembangan kemampuan membaca permulaan di PAUD/KB bukan sekadar pengenalan huruf, tetapi bagian dari proses menyeluruh untuk membentuk fondasi literasi, bahasa, dan kognisi anak yang akan terus berkembang sepanjang hayatnya.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI . no 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pada Bab IV tentang standar isi pasal 10 poin [5] Bahasa sebagaimana dimaksud pada ayat [1] terdiri atas [c] keaksaraan , mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, menurut bentuk huruf , serta memahami kata dan cerita.¹³ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah membantu anak untuk menunjang kemampuan belajar membaca pada tahap selanjutnya serta kecakapan mentalnya. Tujuan membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenal huruf, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, tujuan membaca anak usia dini adalah untuk mendapatkan informasi, selanjutnya untuk

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 6

membekali anak dengan keterampilan dasar dalam mengenali huruf, suara, dan kata-kata yang membentuk kalimat secara lebih rinci, agar tujuan membaca anak lebih kepada untuk kesenangan anak itu sendiri.

b. Manfaat Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah tahap awal dalam proses pembelajaran membaca, di mana anak-anak mulai mengenal huruf, suara, dan kata-kata sederhana, sehingga manfaat membaca permulaan pada anak usia dini ini ialah memperkaya kosa kata, meningkatkan kecepatan membaca, meningkatkan pemahaman makna dan struktur kata, mampu memahami dan menyuarakan kalimat dengan intonasi yang wajar, dan mampu membaca dengan lancar. Tjoe mengemukakan mengakui pentingnya belajar membaca lebih dini dengan mengatakan “*Readiness is the meaningful interpretation of symbols*” hal tersebut menyatakan bahwa membaca melibatkan kemampuan untuk menghubungkan makna simbol-simbol dan menafsirkan apa yang dibaca.¹⁴ Pada tahap ini, mereka diajarkan untuk menghubungkan simbol tulisan dengan bunyi serta memahami kata-kata yang membentuk kalimat, maka membaca permulaan ialah fondasi penting yang membantu anak mengembangkan kemampuan membaca lebih lanjut.

¹⁴ Jo Lioe Tjoe, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 1 (1 April 2013), 48.

Dengan demikian manfaat membaca permulaan sangat luas, mencakup perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak, kemampuan ini memberikan dasar yang kuat untuk anak-anak dalam mempelajari keterampilan lebih lanjut, serta membangun kebiasaan dan minat membaca yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka. Pembelajaran membaca sejak dini juga meningkatkan kemampuan anak untuk memahami teks, berkomunikasi dengan baik, dan berinteraksi secara sosial, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan mereka sebagai individu yang terdidik.

Kemampuan membaca pemula merujuk pada tahap awal dalam pembelajaran membaca, di mana anak-anak mulai mengidentifikasi huruf, suara, dan kata-kata sederhana. Proses ini penting karena menyediakan dasar yang kuat untuk kemampuan membaca yang lebih lanjut. Namun, seperti halnya proses pembelajaran lainnya, kemampuan membaca pemula memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

5. Indikator Perkembangan bahasa Usia 5-6 Tahun

Pada permendikbud nomor 137 tahun 2014 mendefinisikan tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini terdapat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan
Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitar 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama 4. Memahami hubungan antar bunyi dan huruf

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.¹⁵

Indikator pencapaian perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun dengan lingkup keaksaraan menunjukkan bahwa aspek bahasa memiliki 1 indikator tingkat pencapaian perkembangan, dan setiap indikator ini memiliki 4 sub indikator yang menggambarkan tingkat pencapaian perkembangan yang di perlukan.

Dalam hal ini yang di kemukakan oleh Hakim menyatakan bahwa materi yang diajarkan dalam membaca permulaan antara lain:

- a) lafal, intonasi kata dan kalimat sederhana
- b) huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal anak (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai dengan 14 huruf)

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Permendiknas, 2014)

- c) kata-kata baru yang bermakna (menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal), misalnya: toko, ubi, boneka, mata, tamu
- d) lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru (huruf yang diperkenalkan 10 sampai 20 huruf).¹⁶

Oleh sebab itu pada usia 5-6 tahun, perkembangan bahasa anak mencapai tahap yang sangat penting dalam pembentukan keterampilan komunikasi yang lebih kompleks. Mereka mulai dapat mengerti dan menggunakan kalimat yang lebih panjang dan kompleks, berbicara dengan jelas, serta mengembangkan kemampuan membaca dan menulis dasar. Keterampilan sosial, seperti berkomunikasi dalam percakapan dua arah dan menggunakan bahasa untuk tujuan sosial, juga berkembang pesat anak-anak pada usia ini menunjukkan pemahaman yang lebih dalam terhadap bahasa, baik dalam konteks pribadi maupun sosial.

B. Media Kartu Huruf

1. Pengertian Media Kartu Huruf

Media kartu huruf ialah kartu-kartu bergambar yang disertai dengan kata-kata, yang dipublikasikan oleh Glenn Doman, ia adalah seorang dokter ahli otak dari Philadelphia, Pennsylvania. Kartu huruf adalah bentuk media atau alat permainan yang bersifat untuk mendidik yang dikhususkan bagi anak-anak usia dini atau usia pra sekolah yang berisi kartu-kartu yang bertuliskan 26 macam huruf alphabet. Kartu huruf adalah kartu pintar yang

¹⁶ Pratiwi, Rahmah, Hakim, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar", *Jurnal IAIN Surakarta* 1, no. 2 (2020), 3443.

berisi gambar yang dirancang untuk memudahkan anak dalam pembelajaran membaca.¹⁷

Kartu huruf adalah salah satu media pembelajaran yang berupa potongan-potongan kartu yang berbentuk persegi panjang yang bertuliskan suatu simbol atau huruf setiap kartu dan merupakan alat bantu anak dalam belajar membaca. Kartu huruf yang dimaksudkan disini adalah beberapa kartu gambar sederhana yang sudah diwarnai dan sudah dibentuk tulisan di bawah gambar tersebut, dan beberapa kepingan gambar yang sama tanpa ada tulisan dibawah gambar tersebut. Contoh: gambar : Mobil dibawah gambar tersebut diberi tulisan m-o-b-i-l, dan seterusnya¹⁸

Kartu huruf lebih mudah digunakan oleh anak untuk bermain sambil belajar. Kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu.¹⁹ Kartu huruf ini media permainan menemukan kata. Anak diajak untuk bermain dalam menyusun huruf-huruf alfabet menjadi sebuah kata berdasarkan teka-teki ataupun soal-soal yang diberikan guru. Latihan dalam menyusun huruf ini merupakan keterampilan untuk mengeja suatu kata.

¹⁷ Warsiti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Kartu Huruf pada Kelompok B TK Pertiwi Krakitan I Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013" (Skripsi Surakarta: UMS, 2012), 2-3.

¹⁸ Bakti, "Implementasi Metode Bermain Menggunakan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B TK Tiara Kasih." *Jurnal Article*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, 4.

¹⁹ Ratna, Pangastuti dan Siti, Farida, Hanum, "Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf", *Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 1 (1), 2017, 55.

Kartu huruf juga dapat diartikan sebagai media yang dibuat oleh pabrik maupun dibuat sendiri sesuai kreatifitas guru, berbentuk potongan-potongan yang berisi gambar ataupun tulisan dan bersifat untuk menyampaikan komunikasi atau stimulus dalam pembelajaran anak. Keterlibatan anak dalam memainkan kartu huruf lebih memudahkan anak untuk belajar membaca. Kartu huruf adalah kumpulan kartu yang didalamnya berisi huruf-huruf dari a-z (kapital dan kecil) dan diberi gambar serta kata untuk mendukung anak untuk paham dan hafal huruf abjad dari a-z.²⁰

Permainan adalah berbagai kegiatan yang sebenarnya dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak anak kenal sampai pada yang anak ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya. Kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat, kartu huruf termasuk dalam alat permainan edukatif karena memenuhi syarat-syarat sebagai alat permainan edukatif yang dapat dijadikan media dalam pembelajaran.²¹

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kartu huruf adalah alat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk anak-anak usia dini,

²⁰ Arizqa, Yasirli, Salik, "Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Awal di Kelas A Taman Kanak-kanak (TK) Wijaya Kusuma Taman Sidoarjo" (Skripsi Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), 15.

²¹ Conny, R. Semiawan . Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar. (Jakarta: PT. Indeks, 2015) 19-20

terutama dalam pembelajaran membaca. Dengan desain yang menarik, kartu huruf membantu anak mengenal huruf-huruf alfabet dan menghubungkannya dengan gambar atau kata yang relevan. Selain meningkatkan kemampuan membaca dan mengeja, penggunaan kartu huruf juga merangsang daya ingat, kreativitas, dan interaksi sosial anak. Oleh karena itu, kartu huruf merupakan media pembelajaran yang penting dalam memfasilitasi perkembangan bahasa dan keterampilan membaca anak-anak pada tahap awal pendidikan mereka.

2. Manfaat Kartu Huruf

Kartu huruf adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan anak-anak pada huruf alfabet dan menghubungkannya dengan gambar atau objek yang sesuai. Kartu ini dirancang khusus untuk membantu anak-anak usia dini dalam mempelajari dasar-dasar membaca, menulis, dan mengeja dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Penggunaan kartu huruf dalam pembelajaran memiliki berbagai tujuan dan manfaat, yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak secara keseluruhan. Dalam Astuti menyatakan bahwa beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu huruf yaitu:²²

- a. Dapat membaca dengan mudah. Permainan kartu huruf dapat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah, sehingga membantu anak-anak dalam kemampuan membacanya.

²² Sri Astuti, "Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Ditkintan Komara Kelompok B," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (21 Maret 2018), 10546.

- b. Mengembangkan daya ingat otak kanan. Permainan kartu huruf dapat mengembangkan kemampuan otak kanan karena dapat melatih kecerdasan emosi, kreatif, dan intuitif.
- c. Memperbanyak perbendaharaan kata. Permainan kartu huruf terdapat gambar dan tulisan dari makna gambar yang tertera pada kartu, sehingga dapat memperbanyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak-anak.

Oleh karena itu manfaat Kartu huruf ini memungkinkan anak untuk memperluas perbendaharaan kata mereka secara alami melalui pengulangan dan asosiasi visual yang menyenangkan. Misalnya, dengan melihat gambar bentuk huruf depannya "C" di sebalik kartu ada gambar binatang seperti "capung" dan di bawahnya terdapat tulisan "capung", dengan hal ini anak akan lebih mudah memahami dan mengingat kata awalan tersebut, serta belajar berbagai kosakata lain melalui permainan ini.

Kesimpulan pada alenia di atas ialah Permainan kartu huruf bukan hanya alat pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspek. Selain mempermudah anak dalam mengenal huruf dan membaca, permainan ini juga dapat merangsang daya ingat otak kanan dan memperkaya kosakata mereka. Kartu huruf menjadi media yang efektif dalam membangun dasar literasi, kreativitas, serta kecerdasan emosional anak-anak pada usia dini.

3. Permainan Kartu Huruf

Permainan kartu huruf yang dimaksudkan merupakan metode permainan yang menggunakan kartu huruf sebagai alat mainnya. Permainan

kartu huruf ini bertujuan untuk mengenal huruf alfabet a-z, membedakan antara huruf vokal dan konsonan, serta membantu anak untuk memahami antara bunyi huruf dan bentuk huruf sehingga anak dapat menyusunnya menjadi sebuah kata yang memiliki makna²³

Jadi melalui permainan ini, anak tidak hanya belajar bentuk dari setiap huruf, tetapi juga cara mengucapkan atau bunyi yang sesuai dengan huruf tersebut. Hal ini sangat penting agar anak dapat menggabungkan huruf dengan bunyi yang tepat, permainan kartu huruf juga memberikan kesempatan bagi anak untuk menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata-kata yang memiliki makna, sehingga mereka mulai memahami konsep kata dalam konteks yang lebih luas. Kartu huruf merupakan sebuah terobosan dalam bidang pendidikan peserta didik usia dini yang menggunakan sejumlah kartu sebagai alat bantu. Kartu ini memungkinkan peserta didik mampu belajar dengan cara mengingat gambar dan bentuk”²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, kartu huruf membantu peserta didik dalam membantu belajar mengenal huruf serta menggabungkan huruf-huruf menjadi kalimat yang diinginkan. Kartu huruf ini dilengkapi dengan gambar yang memudahkan anak-anak untuk mengingat bentuk huruf melalui ilustrasi yang ada. Dengan mengaitkan setiap huruf dengan gambar yang sesuai, anak-anak dapat memperkuat daya ingat mereka dan mempermudah

²³ Suyanto, Slamet. "Konsep dasar pendidikan anak usia dini." *Jakarta: Depdiknas* 83 (2005), 156.

²⁴ Abdul Rahman & Jullianti Maskun, "Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Peserta Didik Ra Nur Zahra Tomohon" *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, Volume 03 Nomor 02, Desember 2023, 52.

pemahaman huruf tersebut. Hal ini menjadikan kartu huruf sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, visual, dan motorik.

Selanjutnya ada berbagai macam permainan yang menggunakan kartu huruf untuk mendukung pembelajaran kartu huruf dalam mengenal huruf sebagai alat mainnya diantaranya:

- a. Permainan Lompat Nama. Prosedur permainannya adalah anak menyebutkan namanya, dan kemudian menyusun huruf-huruf yang tersebar di lantai membentuk namanya, kemudian anak melompati huruf tersebut dengan mengucapkan huruf yang dilompati. Alat yang digunakan hanyalah kartu huruf yang kemudian disebar secara acak di lantai. Anak dikatakan berhasil apabila mampu melompati huruf yang sesuai dengan namanya dengan tepat.²⁵
- b. Permainan Mencari Huruf. Tujuan permainan ini adalah memudahkan anak dalam mengingat huruf abjad, melatih anak agar lebih tanggap, menumbuhkan rasa semangat belajar, dan memudahkan anak dalam menguasai dan memahami istilah/kata. Prosedur pelaksanaan permainannya adalah anak diajak untuk mencari huruf yang dapat membentuk sebuah kata yang melambangkan gambar yang ditunjukkan guru. Oleh karena itu dalam permainan ini diperlukan cukup banyak

²⁵ Slamet Suyanto, *Pembelajaran Untuk Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), 176-177.

huruf agar anak tidak kebingungan karena huruf yang dicarinya tidak ada atau habis.²⁶

Dalam permainan ini, prinsip-prinsip bermain untuk anak tetap diterapkan. Anak berperan aktif sebagai pelaku dalam permainan, sehingga mereka terlibat langsung dalam proses bermain. Prinsip ini bertujuan agar anak merasa lebih terlibat dan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan. Selain itu, permainan ini menggunakan media kartu huruf, di mana anak diberikan kebebasan untuk berekspresi. Anak dapat menyusun kata-kata sesuai dengan apa yang mereka pikirkan, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kreativitas dan pemahaman mereka terhadap huruf dan kata.

4. Kelebihan dan Kekurangan Kartu Huruf

Pada permainan kartu huruf terdapat kelebihan dan kekurangan kartu huruf dalam Trisniwati kelebihan kartu huruf ini²⁷

Kelebihan yang terdapat dalam kartu huruf ini ialah:

- a. Dapat membaca dengan mudah Permainan kartu huruf dapat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah, sehingga membantu anak-anak dalam kemampuan membacanya.

²⁶ Raisatun, Nisak, *Seabrek Games Asyik- Edukatif untuk Mengajar PAUD/TK*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012) , 149.

²⁷ Trisniwati, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 Tk Aba Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta".(Skripsi UNY.2014), 18.

- b. Mengembangkan daya ingat otak kanan Permainan kartu huruf dapat mengembangkan kemampuan otak kanan karena dapat melatih kecerdasan emosi, kreatif, dan intuitif.
- c. Memperbanyak perbendaharaan kata Permainan kartu huruf terdapat gambar dan tulisan dari makna gambar yang tertera pada kartu, sehingga dapat memperbanyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak-anak.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, permainan kartu huruf memiliki berbagai kelebihan yang dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca dan keterampilan bahasa anak. Kartu huruf terbukti efektif dalam membantu anak mengenal huruf, mengembangkan daya ingat otak kanan, serta memperbanyak perbendaharaan kata anak-anak. Namun, meskipun permainan kartu huruf memiliki banyak kelebihan, efektivitasnya sangat bergantung pada cara penerapan dan penggunaan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Kekurangan pada permainan kartu huruf, selain memiliki kelebihan permainan kartu huruf juga memiliki kekurangan, diantaranya ialah suasana kelas menjadi ramai karena anak ingin mengetahui huruf yang ada pada kartu anak yang lain, media mudah rusak, membutuhkan keasabaran dalam menggunakan permainan kartu huruf karena bergantian dengan anak lainnya.

Bedasarkan dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permainan kartu huruf memiliki kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikan permainan kartu huruf ini, secara keseluruhan,

meskipun permainan kartu huruf memiliki beberapa kekurangan, kelebihanannya jauh lebih dominan dalam membantu anak-anak mengembangkan kemampuan membaca, memperluas kosakata, dan merangsang daya ingat otak kanan. Oleh karena itu, permainan kartu huruf dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif jika digunakan dengan tepat dan dikelola dengan baik.

5. Langkah-langkah Pada Permainan Kartu Huruf

langkah-langkah dalam bermain kartu huruf diantaranya yaitu ambil satu persatu kartu huruf secara bergantian. Amati simbol huruf pada kartu yang sedang dipegang, kemudian sebutkanlah simbol huruf yang tertera pada kartu huruf Baliklah kartu huruf, amatilah gambar dan tulisan yang terdapat pada kartu, kemudian sebutkanlah gambar benda dan huruf depan dari gambar benda yang tertera pada kartu huruf.²⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penulisan ini kemudian mengembangkan langkah-langkah permainan kartu huruf sebagai berikut:

- a. Anak dikondisikan duduk melingkar di karpet.
- b. Anak-anak diberi penjelasan tentang permainan yang akan dilakukan, yaitu permainan kartu huruf.
- c. Anak-anak diberi contoh cara bermain kartu huruf yang akan dijelaskan sebagai berikut ini: a) Guru mengambil sebuah kartu huruf, kemudian diperlihatkan pada anakanak. b) Guru mengucapkan simbol huruf yang

²⁸ Julia, Wahira, Suriani," Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf di TK Mardi Santosa Sumedang Jawa Barat", " *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* " Vol 4, No 2, Mei-Agustus, 2022, 96.

tertera pada kartu huruf, kemudian anak-anak diberi kesempatan untuk meniru mengucapkan simbol huruf tersebut. c) Guru membalik kartu huruf, kemudian menyebutkan gambar yang tertera pada kartu huruf lalu menyebutkan pula huruf depannya, dan anak-anak juga diberi kesempatan untuk meniru, mengucapkan.

- d. Anak-anak diajak mempraktikkan permainan kartu huruf secara bersamasama, dengan posisi anak masih duduk membentuk lingkaran.
- e. Setelah anak-anak bermain bersama-sama, guru member kesempatan pada setiap anak untuk melakukan permainan kartu huruf secara individu, permainan dimulai: a) Anak mengambil sebuah kartu huruf, anak mengamati kartu huruf tersebut kemudian anak menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf tersebut. b) Anak membalik kartu huruf, anak mengamati gambar yang terdapat pada kartu kemudian anak menyebutkan huruf depan dari nama gambar yang terdapat pada kartu huruf tersebut.

Bedasarkan Langkah-langkah permainan kartu huruf yang dijelaskan di atas bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih anak-anak dalam mengenal huruf serta mengembangkan kemampuan membaca mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Permainan ini dimulai dengan mengkondisikan anak-anak dalam posisi duduk melingkar untuk menciptakan suasana yang lebih fokus dan kooperatif. Setelah memberikan penjelasan tentang permainan, guru memperagakan cara bermain dengan mengambil kartu huruf, mengucapkan simbol huruf, dan

menyebutkan gambar yang tertera pada kartu untuk membantu anak-anak mengenal huruf dan kata. Anak-anak diberi kesempatan untuk meniru dan mengucapkan huruf tersebut, sehingga mereka dapat belajar dengan cara aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pada langkah Selanjutnya, anak-anak diajak untuk bermain bersama dalam kelompok, yang bertujuan memperkuat pemahaman mereka tentang huruf dan gambar. Bermain dalam kelompok memungkinkan anak-anak untuk belajar bersama dan berinteraksi satu sama lain.

Setelah sesi bermain kelompok, anak-anak diberi kesempatan untuk bermain secara individu, memberikan mereka ruang untuk menunjukkan pemahaman mereka secara lebih mandiri. Secara keseluruhan, permainan kartu huruf ini dirancang dengan cara yang menyenangkan dan terstruktur, memberi anak-anak kesempatan untuk belajar sambil bermain, baik dalam kelompok maupun individu, sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca mereka dengan cara yang lebih efektif dan menarik.

BAB III

METODOLOGI PENULISAN

A. Jenis dan Sifat Penulisan

1. Jenis Penulisan

Jenis penulisan ini dapat di artikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan yang diinginkan, pengumpulan data dan analisis data yang di maksud adalah dengan menggunakan metode-metode ilmiah, yaitu kualitatif.¹

Selanjutnya jenis pada penulisan ini menggunakan metode penulisan lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memahami individu secara mendalam serta terperinci, karena metode kualitatif mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.²

Penulisan kualitatif merupakan data pada latar alamiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan dengan orang atau penulis yang tertarik secara ilmiah, untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan penulisan serta mencapai tunjukan yang telah ditentukan.³ Maka dalam penulisan ini penuis memeilih penulisan yaitu penulisan kualitatif yang di maksud untuk memahami fenomena yang di alami oleh subjek penulisan seperti perilaku,motivasi, dan tindakan.

¹ Bachtiar, S. Bachri, "Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penulisan kualitatif," *Teknologi Pendidikan 10*, no. 1 (2010), 46–62.

² Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

³ Lexy J Melong, *metodologi penulisan kualitatif* (Bandung;Rosdakarya,2009),6

Bedasarkan definisi alenia di atas dapat di simpulkan yaitu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dengan cara yang teratur dan logis menggunakan metode ilmiah, yang bersifat kualitatif. Penulisan kualitatif lebih fokus pada arti dari data yang dikumpulkan, yang diperoleh dari situasi nyata dan berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Sifat Penulisan

Sifat penulisan ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang memberikn gambaran jelas dan akurat tentang material atau fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan populasi. Selanjutnya penulisan sifat kualitatif ialah suatu proses penulisan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari sumber masing –masing orang yang diamati, pada penulisan kualitatif ini terlibat dalam interaksi dengan realistik⁴, sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model fenomena tersebut, maka dengan dilakukan penulisan, penulis mengetahui secara langsung permasalahan yang ada di lapangan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan “Implementasi Permainan Kartu Huruf dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan di PAUD KB Tunas Bangsa Metro Pusat”

B. Sumber Data

Sumber data utama dalam penulisan kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan intrumen

⁴ Rukin, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Sulawesi selatan; Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2019),6.

pendukung penulisan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tapes, pengampilan foto. Dalam penulisan ini, penulis mencatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto sebagai sumber data utama.

Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh penulis untuk menjawab pertanyaan dalam penulisan. Dalam penulisan ini, sumber data yang digunakan yaitu: data primer dan data sekunder serta menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah “Implementasi Permainan Kartu Huruf dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan di PAUD KB Tunas Bangsa Metro Pusat”

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh penulis dalam proses penulisan. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penulisan.⁵ Data primer berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data, data utama yang didapat dari sumber pertama individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan penulis. pengumpulan data primer meliputi wawancara dengan subjek penulisan,

⁵ Undari, Sulung, Mohamad, Muspawi, “Memahami Sumber Data Penulisan : Primer, Sekunder, dan Tersier”, *Jurnal Edu Research*, Vol 5, No 3, September 2024, 112

observasi langsung di lapangan kepada pendidik, tenaga pendidik, peserta didik dan wali murid.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data pendukung yaitu berupa dokumen, pustaka yang dikumpulkan oleh orang lain kesumber utama yang menjadi pendukung. Sumber data sekunder digunakan untuk memperkuat dan menegaskan hasil temuan dari observasi dan wawancara. Data sekunder meliputi foto kegiatan membaca permulaan dan bermain peran anak-anak di PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, yang diabadikan selama kegiatan belajar mengajar. Dokumen-dokumen seperti Rencana Kegiatan Harian (RKH), dan profil lembaga turut dijadikan rujukan untuk memahami konteks kelembagaan dan kronologi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penulisan ini penulis menggunakan beberapa metode sesuai dengan data yang akan dikumpulkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penulisan kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penulisan dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang

diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁶ Wawancara yang digunakan dalam penulisan ini adalah wawancara secara mendalam dan dalam melakukan wawancara penulis menyiapkan instrumen penulisan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif serta yang nantinya akan ditanyakan oleh narasumber, wawancara ini ditujukan kepada tenaga kependidikan baik wali kelas, dan guru PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, agar mendapatkan data mengenai “Implementasi Permainan Kartu Huruf dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan di PAUD KB Tunas Bangsa Metro Pusat”

2. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan catatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁷ Dalam metode ini, penulis melakukan pengamatan langsung, yaitu pengamatan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memeriksa kondisi objek penulisan serta sarana, prasarana, dan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar anak di PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari sejumlah data yang tersedia yang berupa tulisan, benda, laporan dan catatan harian.⁸selanjutnya

⁶ Juliansyah, Noor, *Metodologi Penulisan* (Jakarta: Kencana, 2011), 138.

⁷ Ngalm, Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknis Evaluasi Pembelajaran* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, t.t.), 149.

⁸ Koentjoroningrat, *metode penulisan masyarakat* (Jakarta; Gramedia, 1976), 63.

pada teknik dokumentasi ini ditujukan untuk mendapatkan data tentang sejarah sekolah, struktur organisasi pendidik, geografis, studi dokumentasi hal lain seperti informasi tentang alat pembelajaran, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sekolah seperti RPPH dan lainnya, hal ini dilakukan agar penulis mendapatkan informasi yang terkait dengan penulisan, yang bertempat di PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan yang sangat menentukan kualitas hasil penulisan. Pada penulisan ini penulis menggunakan triangulasi data untuk menjamin keabsahan data. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁹

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya seperti, data di peroleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi.¹⁰ Dengan begitu data yang di peroleh dengan wawancara, lalu di cek kembali dengan observasi atau dokumentasi. Jika dua teknik data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penulis

⁹ Sugiyono, *Metode Penulisan Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013. 439.

¹⁰ Bachtiar, S.Bachri “Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penulisan Kualitatif, dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 56.

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang di anggap benar .

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengulangi kreadibilitas data yang di lakukan dengan mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa narasumber. Menggunakan metode triangulasi sumber maka data yang dibutuhkan tidak hanya satu sumber saja tetapi berasal dari sumber lain yang terkait dengan sumber penulisan.¹¹ Pada teknik triangulasi sumber, sumber data yang digunakan dalam penelitian ialah tenaga kependidikan dan pendidik PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman penulis mengenai kasus yang diteliti. Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹² Selanjutya analisis data kullitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dan hasil dari lapangan dan catatan data dokumntasi selama penulisan.

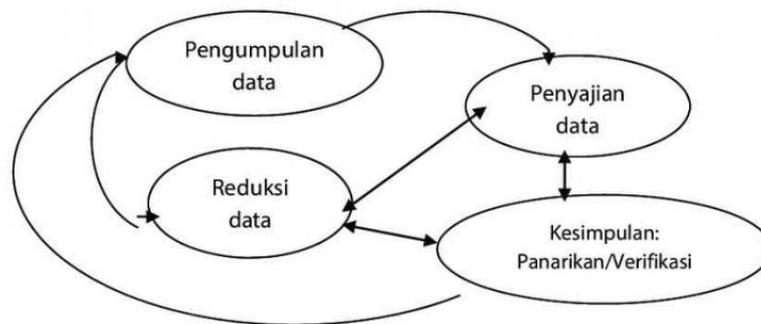
¹¹ Ibid ., 55

¹² Zulmiyetri, Nurhastuti dan Safarudin, *Penulis karya ilmiah.*,166.

Ketika dalam penulisan kualitatif lapangan, penulis menganalisis data yang akan diteliti sebelum terjun ke PAUD/KB, akan tetapi setelah terjun ke PAUD/KB serta sudah melakukan keduanya maka dilanjutkan dengan memfokuskan penelitian yang sedang diteliti di PAUD/KB tersebut dengan mengumpulkan data dengan melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, jika pada wawancara belum memuaskan, maka penulis melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap yang diperoleh, data dianggap akurat dan benar.

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan analisis induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Tahapan yang dilakukan dalam penulisan ini adalah pertama dari pengumpulan data yang dilakukan dalam observasi dan wawancara dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru PAUD, terkait dengan bagaimana implementasi permainan kartu huruf dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan anak usia dini, kemudian semua itu dikumpulkan menjadi satu setelah itu yang keseluruhannya data yang didapat tersebut dipilih dan diteliti karena banyaknya data yang didapat, sehingga dilakukan pemilihan untuk memfokuskan data yang diperlukan dan kemudian disajikan yang isinya mengenai data yang cocok yang setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam menganalisis data Analisis menurut Miles dan Huberman dalam kutipan dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) Data Collection; (2) Data Display;

dan (3) Data Condensation; (4) Conclusions: Drawing/Verifying penulis menggunakan analisis penulisan kualitatif sebagai berikut:¹³



Gambar 3. 1 Alur Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Tahap ini melibatkan pengumpulan semua data yang relevan untuk penulisan atau analisis. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti survei, wawancara, observasi, dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif lapangan (*reaseach*)

2. Reduksi Data

Langkah dalam melakukan analisis data pada penulisan ini ialah reduksi. Reduksi merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data kasar yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, dengan begitu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Seperti yang telah dikemukakan makin lama penulisan

¹³ Siti fadjarajani, et al., *Metodologi Penulisan Pendekatan Muttidisipliner*, (Ideas Publishing, 2020), 203

lapangan maka jumlah akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum dan membuang yang tidak perlu. Maka dengan demikian data telah direduksi akan memberikan penjelasan lebih jelas.

Pada tahap ini, penulis menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai maka tidak digunakan dan data-data selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penulisan.

3. Penyajian Data

Setelah direduksi data, maka Langkah selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penulisan kealitatif penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan anatara kategori sehingga data terorganisir dan mudah difahami, berupa teks yang dinarasikan.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penulisan yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penulisan berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka

selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Penarikan kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh, karena kesimpulan tersebut tetap diverifikasi selama penulisan berlangsung. Verifikasi yang digunakan berupa pemikiran kembali atau tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penulisan

1. Profil PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

Pendidikan Anak Usia Dini PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang melayani anak-anak berusia 2 hingga 6 tahun. Lembaga ini berfokus pada pendidikan pra-sekolah KB Kelompok Bermain, yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, seni, bahasa dan motorik anak secara optimal dalam suasana belajar yang menyenangkan dan penuh kasih sayang.

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

1.	Nama Sekolah	PAUD/KB TUNAS BANGSA
2.	Nomor Statistik	-
3.	Npsn/Nis	69843450/ -
4.	Provinsi	Lampung
5.	Kecamatan	Metro Pusat
6.	Desa/Kelurahan	Hadimulyo Timur
7.	Jalan Dan Nomor	Jl, Murai NOMOR : 08
8.	Kode Pos	34111
9.	Telepon	082181723352
10.	Fax/Fakcimile	-
11.	Daerah	Perkotaan
12.	Status Sekolah	Swasta
13.	Akreditasi	Terakreditasi
14.	Surat Keputusan	-

15.	Penerbit/Sk	-
16.	Otonomi Daerah	-
17.	Surat Keputusan	Nomor: -
18.	Tahun Berdiri	Tahun : 2006
19.	Tahun Perubahan	Tahun : 2017
20.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
21.	Bangunan Sekolah	Milik sendiri
22.	Lokasi Sekolah	-
23.	Jarak Ke Pusat Kecamatan	- Km
24.	Jarak Ke Pusat Otoda	- Km
25.	Terletak Pada Lintasan	KAB/KOTA
26.	Jumlah Keanggotaan Rayon	Sekolah
27.	Organisasi Penyelenggara	Organisasi
28.	Perjalanan / Perubahan Sekolah	-
29.	Kelompok Sekolah	Terbuka

2. Sejarah PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Bangsa Metro Pusat berdiri pada 11 april 2006 yang di kelola oleh ibu Yuliana, M.A, yang bertempat di Jl. Merpati, No. 1 Hadimulyo timur, metro pusat. Yang mempunyai dua guru, Seiring berjalannya waktu Paud Tunas Bangsa berpindah alamat dan pengelola sekolah , pengelola selanjutnya di gantikan oleh ibu Yeni Retnowati, S.Pd di Jl. Murai No. 08 Hadimulyo Timur Kec. Metro Pusat Kota Metro, pada bulan januari tahun 2017, selanjutnya pada taun 2019 dua guru masuk dan mengabdikan di Paud Tunas Bangsa Metro Pusat ini.

Jika di lihat dari lingkungan sekitar sekolah, KB Tunas Bangsa dikelilingi dengan area PAUD KB Tunas Bangsa terletak dibagian Pusat Kota Metro, yang beralamatkan di Jalan Murai No. 8 Hadimulyo Timur Metro Pusat. Letak sekolah dikatakan sangat strategis karena jarak tempuh ke pusat kota hanya sekitar 2 Km saja. Di lingkungan sekolah juga terdapat beberapa lembaga pendidikan seperti Sekolah Dasar, Kantor Kelurahan, Pasar dan Puskesmas. Kondisi yang strategis tersebut sangat memudahkan dan mendukung akses pelayanan ke berbagai pusat pelayanan.

Bagian halaman depan sekolah sebagian tertata rapi Alat Permainan Edukatif seperti ayunan, perosotan, dan permainan putar-putar. Bangunan kelas terdiri dari 2 ruang kelas dan 1 ruang Pengelola dan Guru dan 1 kamar mandi serta tempat cuci tangan yang memadai. Untuk perlengkapan belajar, untuk ruang kelas B disediakan 10 pasang meja dan kursi serta karpet alas duduk. Sedangkan untuk kelompok A duduk secara lesehan. Untuk APE didalam ruangan tersusun rapi dalam bok dan lemari-lemari yang berupa aneka bentuk balok, lego, puzzle, menjahit pola, dan meronce.

Adapun sumber pendanaan sekolah adalah berasal dari swadaya wali murid dan bantuan operasional penyelenggaraan (BOP) dari pemerintah yang disesuaikan dengan keadaan dan jumlah murid disekolah. Sedangkan untuk kesejahteraan para pendidik, mendapatkan

dukungan dari Pemerintah Daerah melalui dinas Pendidikan dalam bentuk pemberian Bantuan Transport.

3. Visi, misi dan tujuan PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

a. Visi PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

PAUD Tunas Bangsa memiliki visi “Unggul dalam kecerdasan, keterampilan, keimanan dan ketaqwaan melalui kreatifitas belajar sambil bermain”.

b. Misi PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

Misi PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat dalam meningkatkan mutu pendidikan:

- 1) Terwujudnya proses belajar sambil bermain.
- 2) Menyediakan berbagai media pembelajaran yang memadai.
- 3) Mendorong dan membantu setiap anak dalam potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menciptakan situasi pembelajaran yang mampumerangsang kreatifitas anak.
- 5) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumberdaya manusia yang arif dalam bertindak.
- 6) Menumbuhkan semangat kebangsaan melalui lagu-lagu yang bernuansa wawasan kebangsaan.

c. Tujuan PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

- 1) Mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, termasuk siap memasuki pendidikan dasar.
- 2) Anak mampu melakukan ibadah, disiplin dan hidup teratur
- 3) Anak mampu belajar mandiri
- 4) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahan bahasa pasif dan dapan berkomunikasi
- 5) Anak mampu berfikir logis, praktis, kritis dan dapat memecahkan masalah
- 6) Anak mampu mengenal lingkungan alam, sosial dan budaya
- 7) Anak memiliki kepekaan

4. Data Guru dan Karyawan PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

Jumlah tenaga pendidik di KB Tunas Bangsa disesuaikan dengan kebutuhan dan rombel yang tersedia, serta mengevaluasi tenaga pendidik berdasarkan skill dan pengembangan yang disesuaikan dengan Alur Tujuan Pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dievaluasi setiap bulannya oleh Pengelola maupun pengawas Pembina., dengan data sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Guru PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

NO	NAMA GURU	NIP/NUPTK	Ijazah	Tugas	Jabatan
1.	Yeni Retno wati, S.Pd	-	S1	2016-2025	Kepala sekolah
2.	Sayekti Purwaningsih, S.Pd	-	S1	2019-2025	Guru
3.	Muntaharoh, S.Pd	8650-76466630-0022	S1	2006-2025	Guru
4.	Rika Aryani, S.Pd	0955-7456-4721-0092	S1	2007-2025	Guru
5.	Iin Mukaromah, S.Pd	-	S1	2019-2025	Guru

Sumber : Dokumentasi PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

Keterangan

Kelompok A : Usia 2-4 Tahun

Kelompok B : Usia 4-6 Tahun

Bedasarkan dari tabel di atas guru PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat berjumlah empat guru dengan satu pengelola sekolah. Guru yang ada di PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat sudah berpendidikan S1 semua, dua guru lulusan S1 dibidang PAUD sedangkan yang 2 lainnya sarjana dalam bidang lain (bukan S1 PAUD). Dalam hal ini guru di PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat mempunyai tugas masing-masing dalam pembelajaran, dan mempunyai konsep yang layak dalam pembelajaran, selanjutnya dalam penulisan ini yang akan diteliti yaitu guru kelas kelompok B usia 4-6 tahun.

5. Data siswa PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

Adapun data anak di PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat yaitu kelompok 2-4 tahun, dan 4-6 tahun berjumlah 43 anak, berikut ini merupakan data anak di PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat:

Tabel 4.3
Data siswa PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

NO	Kelompok Usia	Kelas	Jumlah
1.	Usia 2-4 Tahun	A	31 Anak
2.	Usia 4-6 Tahun	B	12 Anak
Jumlah :			43 Anak

Sumber: Dokumentasi PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

Bedasarkan dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa data siswa yang ada di PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, Usia 2-4 Tahun 31 anak dan Usia 4-6 Tahun 12 anak dengan 7 laki-laki dan 5 perempuan, maka dengan itu keseluruhan data siswa di PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat ada 43 anak.

6. Sarana dan prasarana PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

Untuk mendukung capaian pembelajaran yang mengukung Penguatan Profil Pelajar Pancasila di KB Tunas Bangsa, sekolah berupaya:

- a. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai demi mengoptimalkan layanan pendidikan kepada peserta didik.

- b. Mengupayakan sarana dan prasarana yang layak dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
- c. Memberdayakan kebermanfaatan sarana dan prasarana dalam mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan peserta didik.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

NO	Jenis Barang	Jumlah
1.	Ruang Kantor	1
2.	Ruang Kelas	2
3.	Toilet	1
4.	Lemari Dokumen	2
5.	Lemari Buku	1
6.	Papan Kegiatan	1
7.	Meja Peserta Didik	8
8.	Jam Dinding	2
9.	Papan Tulis	2
10.	Rak Sepatu	1
11.	Alat Tulis Kantor	1 paket
12.	Struktur Organisasi	1
13.	Lambang Garuda Pancasila	1
14.	Foto Presiden dan Wakil Presiden	1
15.	Kipas Angin	1
16.	Karpet	4

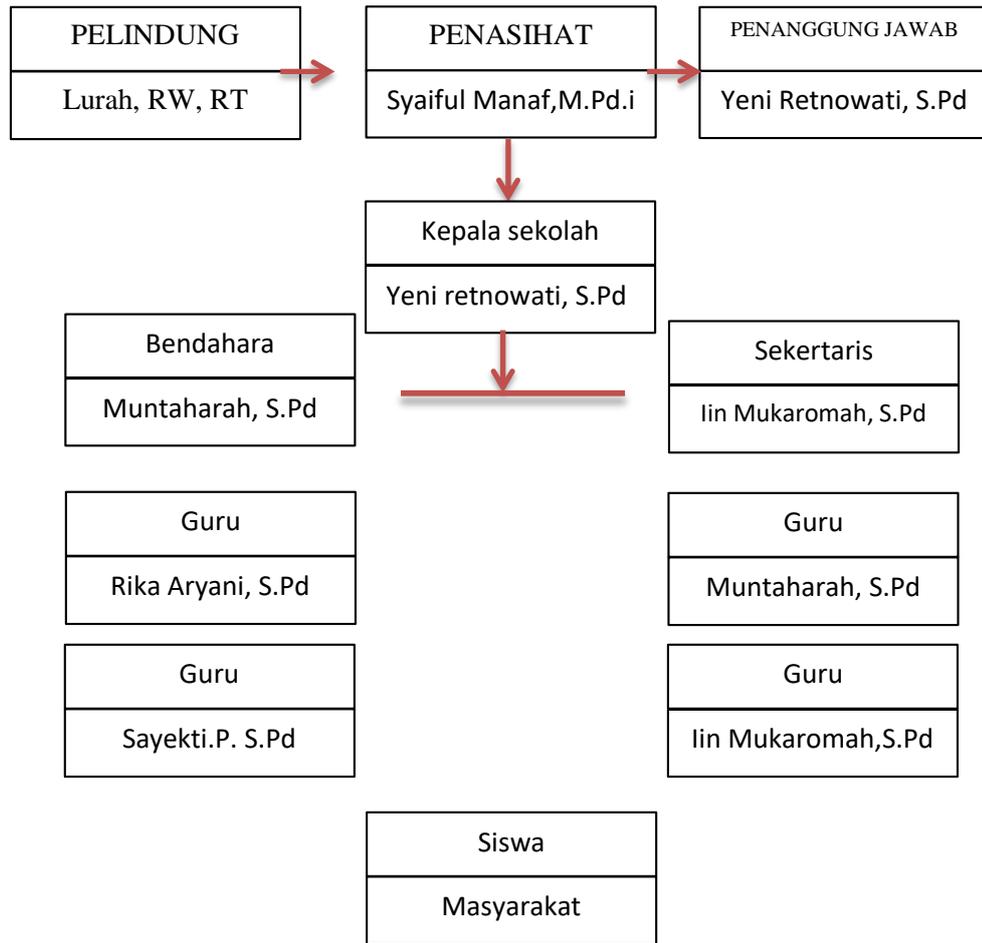
17.	APE	Beberapa paket
18.	Area Bermain (Prosotan, Ayunan)	1
19.	UKS	1
20.	Tempat Cuci Tangan	1
21.	Kotak Sampah	2
22.	Alat kebersihan	1

Sumber: dokumentasi PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

Bedasarkan pada tabel di atas tentang sarana dan prasarana yang ada di lokasi, memiliki berbagai jenis barang yang digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar agar terlaksana dengan baik.

7. Struktur organisasi PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

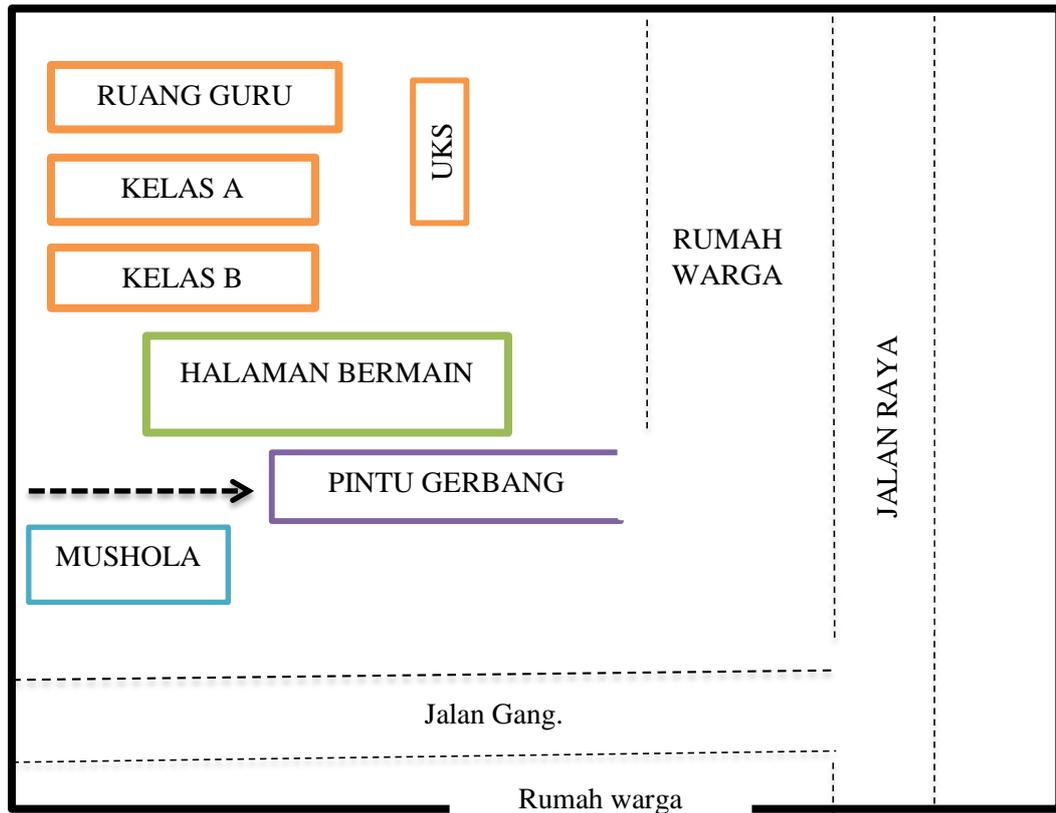
Dalam adanya lembaga perlu adanya struktur organisasi, guna menunjang tanggung jawab masing-masing guru, adapun struktur organisasi di PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat seperti berikut :



Gambar 4. 1 Struktur Organinsasi PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

Bedasarkan dari gambar di atas PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, memiliki struktur organisasi yang baik, dan bertujuan untuk mengetahui tugas atau jabatan di dalam sekolah, agar semuanya berjalan dengan baik.

8. Denah lokasi penulisan PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat



Sumber : Dokumentasi PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat
 Gambar 4. 2 Denah Lokasi PAUD /KB Tunas Bangsa Metro Pusat

Bedasarkan pada denah lokasi di atas tentang denah gedung PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, bahwa di dalam denah gedung tersebut terdapat ruang kelas A dan B, ruang guru, UKS, halaman bermaian outdoor, untuk praktek keagaman (sholat, dan baca iqro') terdapat mushola, dan pagar, dengan adanya fasilitas yang sudah di sebutkan agar dapat menunjang hal belajar mengajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan saat di sekolah.

B. Deskripsi Hasil Penulisan

Bedasarkan hasil dari penulis yang di lakukan oleh penulis menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan di PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat sebagai berikut :

1. Implementasi Permainan Kartu Huruf Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Paud/Kb Tunas Bangsa Metro Pusat.

Permainan adalah sarana membantu anak untuk menjelajahi dunia mereka, Melalui permainan, anak dapat belajar tentang hal-hal baru yang belum mereka ketahui dan memahami yang sudah mereka kenal. Selain itu, permainan juga memungkinkan anak untuk melakukan kegiatan yang sebelumnya tidak bisa mereka lakukan, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan baru. Sedangkan Kartu huruf merupakan kartu yang menunjukkan huruf-huruf alfabet, baik yang besar maupun kecil. Kartu ini digunakan untuk membantu guru sebagai alat pembelajaran mengenalkan huruf sebagai awal membaca permulan anak dan membantu anak belajar mengenal, membaca, dan menulis, dengan kartu huruf ini anak bisa berlatih mengenali huruf, membuat kata, dan memahami hubungan antara huruf dan bunyi.

Sementara itu hubungan atara permainan dan kartu huruf dalam membaca permulaan untuk anak usia dini ialah proses untuk mengenalkan huruf ,kata dan konsep dasar membaca yang dilakukan secara terstruktur,

pada tahap ini anak-anak diajarkan untuk mengenal huruf memahami huruf dan mengaitkan kata-kata dengan makna yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan membaca permulaan ini melibatkan kartu huruf yang bergambar sehingga dapat menarik antusias anak-anak dalam mengembangkan minat dan kecintaan terhadap membaca.

a. Permainan kartu huruf

Dengan begitu perlu dijelaskan tentang definisi permainan kartu huruf, pada wawancara yang dilakukan oleh penulis tentang definisi permainan kartu huruf ini kepada w.1. Ns.1, beliau mengatakan bahwa:

“Permainan kartu huruf adalah kegiatan yang menggunakan kartu berisi huruf-huruf mulai dari huruf A sampai Z yang dimana dalam kartu huruf tersebut didukung gambar menarik untuk membantu anak-anak belajar mengenal huruf dan membentuk kata.”¹

Bedasarkan wawancara di atas dapat dipahami definisi tentang permainan kartu huruf adalah kegiatan yang menggunakan kartu dengan huruf-huruf dan gambar menarik, kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak mengenal huruf dan menyusun kata. Sependapat dengan Arsyad, 2005 dalam Aidah mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut.²

¹ Hasil wawancara W.1 .Ns 1 pada Selasa 27 Mei 2025

² Aidah Inayah, “Tehnik Permainan Kartu Huruf Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Di TK Assajidin (Penulisan Tindakan Kelas Terhadap Anak Kelompok B TK Assajidin Usia 5-6 Tahun)”: *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*. Vol 01 No 02 July 2022. 104

Penulis lalu melanjutkan wawancara kepada W.2 Ns.1 mengenai manfaat yang di dapat dengan melakukan kegiatan permainan kartu huruf beliau mengatakan sebagai berikut:

“menurut saya banyak manfaat dari permainan kartu huruf ini, seperti halnya untuk murid dapat membantu anak mengenal huruf, dapat mengembangkan kemampuan membaca, dapat mengajarkan anak membaca dengan mengaitkan huruf dengan bunyi yang tepat. selanjutnya dapat memperluas kosakata anak.”³

Bedasarkan wawancara di atas bahwa manfaat dari permainan kartu huruf yang dilakukan untuk kemampuan membaca permulaan anak adalah permainan kartu huruf dapat membantu anak mengenal huruf, mengembangkan kemampuan membaca, dan mengaitkan huruf dengan bunyi, Selain itu, permainan ini juga berperan dalam memperluas kosakata anak, sejalan dengan wahyuni, manfaat kartu huruf memberikan berbagai manfaat, antara lain memudahkan siswa dalam membaca, meningkatkan kemampuan mengenali huruf, dan memperluas kosakata melalui gambar dan tulisan. Kartu huruf juga membantu mengembangkan daya ingat, kecerdasan emosional, kreativitas, serta pemahaman penggunaan huruf kapital dalam menulis⁴. Penggunaan kartu huruf sangat menarik bagi siswa dan mudah diterapkan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Selain itu, kartu huruf juga dapat melatih kreativitas siswa, Dengan demikian, kartu huruf dapat mendukung perkembangan

³ Hasil wawancara W.2 .Ns 1 pada Selasa 27 Mei 2025

⁴ Wahyuni putri anggi, Sahkholid Nasution, dan Muhammad Syaifullah, “Pengaruh Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di Sekolah Dasar” *Jurnal Arjuna*, Vol. 2, No. 6, Desember 2024.5

keterampilan membaca permulaan anak dengan baik. Oleh sebab itu mengapa menggunakan permainan kartu huruf ini, sebagai penjelasan wawancara dengan W.3. Ns.1 sebagai berikut:

“Karena menurut saya mengapa menggunakan permainan kartu huruf ini, permainan kartu huruf ini penting di dalam pendidikan jenjang paud, karena pada permainan ini, dapat menjadikan proses belajar lebih menarik dan menyenangkan, seperti saya mengajak anak mengikuti permainan dengan membuat lingkaran dan berjalan mengelilingi meja, lalu mengajak anak untuk memilih kartu yang sudah di sebar di lantai saat mengelilingi meja tadi, hal ini anak-anak dapat lebih mudah memahami huruf dan kata, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar mengenal huruf.”⁵

Dalam pembelajaran anak juga terdapat waktu pada prosesnya, pada dasarnya KB/PAUD ini bermain sambil belajar karena perkembangan setiap anak berbeda beda, hal ini dapat di jelaskan bahwa Bermain sambil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan orang seorang anak di usia dini yang dilakukan dengan perasaan senang, tanpa paksaan, namun memiliki pola-pola yang diharapkan mampu menciptakan hasil guna perkembangan baik bagi diri anak. Bermain juga merupakan sarana bagi anak guna menyalurkan energinya yang besar dan menemukan hal-hal baru yang sebelumnya belum diketahuinya dengan cara yang menyenangkan.⁶ Sehubungan dengan penggunaan waktu dalam proses pembelajaran juga hal utama yang di rencanakan sebelum melakukan pembelajaran, dengan hal

⁵ Hasil wawancara W.3 .Ns 1 pada Selasa 27 Mei 2025

⁶ Wahyuni, Fitri, dan Suci Midsyahri Azizah, ” Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini”, *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*. Vol. 15 No. 1 (2020).175

ini, kapan permainan kartu huruf di lakukan, permainan ini dapat dilakukan kapan saja dan dapat digunakan dengan berbagai tema dengan menggunakan RPH saat kegiatan bermain, dengan pedoman alokasi waktu dalam kurikulum sekolah bahwa waktu pembelajaran 1 jam 45 menit yang mana waktu yang sangat baik untuk permainan ini sampai dengan 10 menit. Seperti yang di jelaskan oleh W.4. Ns. 1 tentang kapan permainan kartu huruf ini di lakukan, beliau mengatakan bahwa:

“pada permainan kartu huruf ini saya melakukan kegiatan di hari senin,selasa, dan rabu dimana pada hari itu jadwal anak untuk belajar mengenal huruf, tentunya permainan ini didasari dengan tema-tema tertentu seperti contoh tema “profesi”, anak di beri penjelasan profesi apa dan apa saja misalnya “ Guru”, lalu anak diberi kartu huruf dan saya menjelaskan huruf apa saja yang digunakan selanjutnya menyusun kartu huruf tersebut menjadi sebuah kata “ Guru”, lalu permainan ini dilakukan pada jam pertama setelah doa belajar, kemudian saya melakukan kegiatan permainan ini selama 10 menit, dan kegiatan permainan kartu huruf ini lebih sering dilakukan di dalam ruang kelas, namun terkadang dilakukan di luar ruangan.”⁷

Bedasarkan pada wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Waktu yang fleksibel memungkinkan guru untuk mengintegrasikan permainan ini ke dalam berbagai kegiatan. Kemudian permainan kartu huruf dapat dimainkan di dalam kelas, di area bermain, atau di luar ruangan seperti taman sekolah. Dengan tempat yang aman dan nyaman akan mendukung anak-anak untuk berinteraksi dan belajar dengan lebih baik.

Oleh karena itu permainan kartu huruf sebagai langkah mengenalkan huruf kepada anak itu sangat penting, karena kemampuan

⁷ Hasil wawancara W4. .Ns 1 pada Selasa 27 Mei 2025

membaca awal ini akan menjadi dasar yang diperlukan saat mereka memasuki kelas yang lebih tinggi. Dengan demikian, permainan ini berperan sebagai pedoman untuk kelancaran membaca di masa depan, sependapat dengan Ehridan Cormack dalam maswati belajar huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf, Anak menyebut huruf pada daftar abjad, dalam belajar membaca tidak memiliki kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf.⁸

Sebagai guru mendukung anak untuk lebih giat dalam mengenal huruf sebagai fokus awal membaca, agar dalam mengembangkan kemampuan membaca anak menjadi baik, terkait dalam perencanaan hal ini juga sebagai guru membutuhkan persiapan dalam merencanakan pembelajaran, Sebagaimana hasil wawancara dengan W.5. Ns. 1 selaku guru kelas B, yaitu :

“Perencanaan yang dilakukan guru terdiri dari beberapa langkah penting, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, sebelum melakukan kegiatan guru menyiapkan materi RPH dan alat-alat yang dibutuhkan, Setelah itu, guru memilih jenis kartu huruf yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak, seperti kartu bergambar, timbul, atau berwarna. saya juga menyusun berbagai jenis permainan yang menarik agar anak tidak mudah bosan, seperti permainan mencocokkan huruf, menemukan huruf yang hilang, menyusun kata sederhana, atau menebak huruf. misalnya mengenalkan huruf vokal dan konsonan, mencocokkan huruf dengan gambar, atau merangkai suku kata sederhana.”⁹

⁸ Miswati, lili, syariani, Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Di Ra Ddi Lome Kabupaten Pinrang, *Al-Athfal*: Volume 5 No 1 September 2022, 37

⁹ Hasil wawancara W.5. .Ns 1 pada Selasa 27 Mei 2025

Bedasarkan pernyataan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perencanaan guru dilakukan dengan menetapkan tujuan, menyiapkan materi RPH dan alat, memilih kartu huruf yang sesuai, serta merancang permainan menarik agar anak mudah belajar membaca.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran permainan kartu huruf, selanjutnya penulis mewawancarai pendidik tentang bagaimana permainan kartu huruf ini mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak:

“Dengan adanya permainan kartu huruf ini sangat berpengaruh positif bagi anak pada proses permulaan membaca, karena dengan permainan kartu huruf ini anak-anak dapat mengenal huruf, anak" menyusun kata, menghubungkan bunyi dengan bentuk huruf, menambah kosa kata, dan menumbuhkan minat baca anak.”¹⁰

Dari hasil wawancara dengan salah satu pendidik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan kartu huruf berpengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan membaca awal anak. Melalui permainan ini, anak-anak menjadi lebih mudah mengenal huruf, belajar menyusun kata, serta memahami hubungan antara suara dan bentuk huruf. Selain itu, permainan ini juga membantu menambah kosakata dan membuat anak lebih aktif dalam kegiatan belajar. Karena bentuknya yang menyenangkan, anak merasa senang dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran, hal ini juga dapat mendorong tumbuhnya minat baca sejak usia dini.

Permainan kartu huruf merupakan permainan edukatif yang efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca awal pada anak usia dini,

¹⁰ Hasil wawancara W.6. .Ns 1 pada Selasa 27 Mei 2025

yang dilakukan dengan cara guru melihatkan kartu ke anak dengan satu persatu kartu huruf, lalu memberikan arahan penyebutan huruf, yang kemudian guru memberikan kartu huruf tersebut untuk selanjutnya disusun menjadi sebuah kata, dalam hal ini penulis mewawancarai tentang apa permainan kartu huruf efektif untuk kemampuan membaca permulaan anak, dengan ini mengungkapkkan bahwa:

“Menurut saya permaian kartu huruf ini sangat efektif dan edukatif untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak, karena dengan alat yang mudah didapat dan kartu yang variasi dapat menarik anak untuk melihat dan belajar mengenal huruf.”¹¹

Bedasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa permainan kartu huruf merupakan metode yang sangat efektif dan edukatif dalam membantu anak-anak mengembangkan kemampuan membaca dasar. Alat yang digunakan mudah diakses, dan variasi kartu yang tersedia dapat menarik perhatian anak untuk belajar. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya mengenal huruf, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Permainan ini menciptakan suasana yang interaktif, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, penggunaan kartu huruf dapat meningkatkan minat baca anak sejak dini. Dengan pendekatan yang menarik, anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep huruf dan kata. Secara keseluruhan, permainan kartu huruf adalah alat yang bermanfaat dalam pendidikan anak usia dini. Karena dengan kartu huruf ini

¹¹ Hasil wawancara W.7. .Ns 1 pada Selasa 27 Mei 2025

anak-anak bisa berperan aktif untuk menunjukkan kemampuan membaca permulaannya, didalam permainan kartu huruf ini terdapat aspek penting dalam pengembangan dari kognitif, bahasa dan motorik halus maupun kasar, sehingga permainan kartu huruf ini bisa dijadikan edukatif yang efektif dalam permulaan membaca pada anak usia dini.

b. Kondisi Kemampuan Siswa

Kondisi siswa pada kemampuan awal membaca juga hal utama dalam berlangsungnya pembelajaran lebih lanjut, Sebelum permainan kartu huruf dilaksanakan, banyak siswa di PAUD KB Tunas Bangsa masih berada di tahap awal dalam mengenal huruf. Beberapa anak hanya dapat mengenali beberapa huruf seperti halnya dari A sampai C saja dan belum mampu mengurutkan huruf abjad dengan benar, selanjutnya belum faham antara huruf besar dan kecil, Sebagian besar siswa hanya familiar dengan huruf-huruf yang sering mereka lihat, seperti huruf pertama dari nama mereka atau huruf yang muncul di media yang mereka konsumsi sehari-hari, lalu ada beberapa anak yang susah untuk fokus dalam pembelajaran, Akhirnya Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, mengurutkan huruf dari A sampai Z, dan menghubungkan huruf dengan bunyi yang benar. Contohnya, mereka mungkin tahu bahwa huruf "D", tetapi belum mengerti cara mengucapkannya sebagai /d/atau terbalik mengucapkan menjadi huruf /B/. sehingga kemampuan membaca mereka masih sangat terbatas, dan banyak dari mereka belum bisa menyusun kata sederhana dari huruf yang dikenali.

Pada dasarnya minat siswa terhadap membaca bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, sementara yang lain kurang termotivasi. Interaksi sosial juga sangat penting, karena sebelum adanya permainan, siswa cenderung malas untuk belajar mengenal huruf dan belajar secara individu, dengan adanya permainan kartu huruf, mereka dapat belajar bersama dan saling mendukung. Dengan cara ini, permainan kartu huruf dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

c. Penerapan Implementasi Kartu Huruf

Adapun untuk menggunakan kartu huruf ini guru difasilitasi oleh sekolah sebagai sumber daya untuk anak-anak yang datang belajar, kartu huruf yang disediakan sebagai fasilitas menunjang pembelajaran sebagai langkah membaca permulaan tersebut pengelola mendapatkannya dari *marketplace*, karena pengelola yakin dengan membeli kartu huruf ini dapat membuat anak lebih antusias pada pembelajaran mengenal huruf, dengan membeli ini, kartu huruf lebih baik dan bervariasi dari sebelumnya yang hanya menggunakan kertas dan bambu sebagai pengangan, lalu huruf di tulis manual, yang akan membuat siswa tidak tertarik menggunakannya, karena tulisan yang tidak konsisten dan tidak rapi, dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh pengelola ini kartu huruf lebih menarik perhatian anak, yang dimana kartu huruf ini dilengkapi gambar, warna yang dapat membuat anak penasaran, dan didukung dengan adanya aturan permainan

kartu huruf, agar selanjutnya anak antusias untuk mendapatkan dan melihat kartu huruf ini, sebagai langkah awal mengenal huruf.

Selanjutnya mengenai aturan permainan kartu huruf, penulis mewawancarai kepada salah satu pendidik, tentang bagaimana cara guru menjelaskan permainan kartu huruf kepada anak. Beliau mengungkapkan seperti berikut :

“Dalam hal menjelaskan aturan kepada anak usia dini saya membutuhkan pendekatan yang sederhana, visual, dan interaktif, seperti halnya menggunakan bahasa sederhana dan jelas, melalui contoh langsung atau simulasi kecil di depan anak. selanjutnya aturan dibuat mudah dipahami, dan anak diajak terlibat langsung agar cepat mengerti cara bermain. Misalnya, "Ini kartu huruf 'A'. Ibu akan taruh disini," sambil menaruhkannya di atas meja. Selanjutnya melibatkan anak dalam penjelasan, saya mengajukan pertanyaan seperti, "Ada yang tahu ini huruf apa?" atau "Bagaimana cara mainnya ya?" untuk memancing partisipasi anak.”¹²

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa saat menyampaikan aturan kepada anak usia dini, guru perlu menggunakan cara yang mudah dimengerti, menarik secara visual, dan melibatkan anak secara langsung, dengan menggunakan bahasa yang sederhana, memberi contoh nyata, serta mengajak anak berpartisipasi aktif agar mereka lebih mudah memahami dan tertarik pada kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya cara guru menerapkan permainan kartu huruf ini, pastinya terkait dengan tema-tema tertentu yang sesuai dengan usia dan minggu RPH siswa pada hal ini penulis mengajukan wawancara kepada pendidik yaitu, cara guru menggabungkan tema-tema (misalnya, binatang, buah,

¹² Hasil wawancara W.8. .Ns 1 pada Selasa 27 Mei 2025

profesi,tanah air) dalam permainan kartu huruf untuk memperkaya kosakata anak :

“Mengintegrasikan tema dalam pembelajaran anak usia dini merupakan metode yang efektif untuk memperluas kosakata mereka. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan Kartu Huruf Bergambar, yang memiliki huruf di satu sisi dan gambar objek yang relevan di sisi lainnya. Contohnya, untuk tema profesi, kartu "D" dilengkapi dengan gambar "Dokter, sementara kartu "G" menampilkan gambar "Guru", dan seterusnya. permainan ini membantu anak mengenali huruf sekaligus memperkaya kosakata mereka melalui asosiasi visual yang jelas. Kegiatan ini dilakukan agar anak dapat memahami hubungan antara huruf dan profesi yang ada. Dengan menggabungkan berbagai pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif dalam memperkaya kosakata anak.”¹³

Menggabungkan tema dalam pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan permainan seperti kartu huruf dapat mengenalkan dan mengembangkan kosakata anak. Dalam hal ini tidak hanya membantu anak dalam mengenali huruf, tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang berbagai objek, profesi, dan tema lainnya.

Dengan demikian setelah adanya penggabungan antara tema-tema yang di tentukan untuk terlaksanya pembelajaran yang terstruktur, sebagai guru menyiapkan penerapan, proses, merumuskan, dan waktu yang digunakan dalam permainan kartu huruf yakni :

“Sebagai penerapan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di PAUD Tunas Bangsa dilakukan dengan cara yang interaktif dan menyenangkan, di PAUD KB Tunas Bangsa, kami menggunakan permainan kartu huruf dengan menyebarkan kartu huruf di sekitar ruangan kelas. Anak-anak kemudian diperintahkan oleh guru untuk mengambil kartu tersebut dan menyusun huruf-huruf yang mereka dapatkan satu per satu. Setelah itu, guru menunjukkan huruf-huruf yang dipegang oleh anak-anak, sehingga

¹³ Hasil wawancara W.9. .Ns 1 pada Selasa 27 Mei 2025

mereka dapat menyebutkan masing-masing huruf yang mereka pegang.”¹⁴

Adapun proses dalam implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak di antaranya:

1. Persiapan Kartu Huruf

sebagaimana wawancara pada guru sebelum melakukan kegiatan, sebagai guru menyiapkan bahan ajar apa saja yang digunakan, adapun bahan ajar yang di siapkan antaralain kartu huruf tersebut yang mana kartu huruf ini memiliki gambar yang bermacam-macam dan warna yng menarik, dengan satu huruf pada setiap kartu.

2. Penyebaran Kartu

Sebelum melakukan pemebelajaran kartu huruf untuk menganal huruf-huruf yang tertera pada kartu huruf tersebut, guru mengumpulkan anak dalam satu lingkaran kemudian kartu huruf disebarakan di seluruh ruangan kelas, baik di lantai maupun di meja, sehingga anak-anak dapat dengan mudah melihat dan mengambilnya.

3. Pengambilan Kartu

Pada tahap ini anak-anak diminta untuk mengambil kartu huruf secara bergantian. Dan guru memberikan instruksi yang jelas dan menyenangkan agar anak-anak merasa antusias saat mengambil kartu tersebut.

4. Penyebutan Huruf

Setelah mengambil kartu, anak-anak diminta untuk menyebutkan huruf yang mereka pegang. Selanjutnya, mereka diajak menyusun huruf menjadi kata sederhana sambil guru membimbing cara pengucapan dan penyusunan kata. Pada pembelajaran dirancang fokus pada pengenalan huruf, bunyi, dan penyusunan kata dengan kegiatan yang mudah diikuti dan diulang secara bertahap agar anak tetap termotivasi.¹⁵

Bedasarkan pada penjelasan di atas kesimpulan dari proses implementasi permainan kartu huruf di PAUD KB Tunas Bangsa adalah bahwa kegiatan ini dimulai dengan persiapan yang matang, di mana guru menyiapkan kartu huruf yang menarik dan beragam. Selanjutnya, kartu-kartu tersebut disebarakan di seluruh ruangan untuk memudahkan anak-anak

¹⁴ Hasil wawancara W.10. .Ns 1 pada Selasa 27 Mei 2025

¹⁵ Hasil wawancara W.11. .Ns 1 pada Selasa 27 Mei 2025

dalam mengaksesnya. Dalam tahap pengambilan, anak-anak diajak secara bergantian untuk mengambil kartu dengan instruksi yang menyenangkan, sehingga mereka merasa antusias. Setelah itu, anak-anak diminta untuk menyebutkan huruf yang mereka pegang dan menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata sederhana, dengan bimbingan guru. Pembelajaran ini dirancang untuk fokus pada pengenalan huruf, bunyi, dan penyusunan kata dengan cara yang mudah diikuti dan diulang, sehingga anak-anak tetap termotivasi dalam belajar membaca.

Menanggapi dari pernyataan di atas penulis mengajukan pertanyaan kepada beberapa wali murid yaitu ibu dari anak berinisial M, ibu dari anak berinisial R, ibu dari anak berinisial T, ibu dari anak berinisial J:

Ibu dari anak berinisial M menyatakan bahwa:

“Ya, saya mengikuti dan melihat proses permainan implementasi kartu huruf yang dilakukan di kelas, saya melihat anak dari jendela kelas dan melihat anak saya sangat antusias di pembelajaran kartu huruf ini.”¹⁶

Ibu dari anak berinisial R mengatakan bahwa:

“Saya sering melihat anak saya bermain dengan kartu huruf di sekolah dan dia senang mengenali huruf-huruf baru.”¹⁷

Ibu dari anak inisial T mengatakan bahwa:

“Saya merasa permainan ini membantu anak saya dalam memahami dan mengingat huruf.”¹⁸

Ibu dari anak inisial J mengatakan bahwa:

“Saya memperhatikan bahwa anak saya lebih tertarik untuk membaca setelah mengikuti permainan ini di sekolah.”¹⁹

¹⁶ Hasil wawancara W.12. .Ns 2 pada Selasa 27 Mei 2025

¹⁷ Hasil wawancara W.13. .Ns 3 pada Selasa 27 Mei 2025

¹⁸ Hasil wawancara W.14. .Ns 4 pada Selasa 27 Mei 2025

¹⁹ Hasil wawancara W.15. .Ns 5 pada Selasa 27 Mei 2025

Bedasarkan dari beberapa wawancara yang telah disampaikan oleh wali murid, bahwa permainan kartu huruf memberikan perasaan senang pada perkembangan bahasa anak-anak. Para ibu melihat bahwa anak-anak mereka antusias dan tertarik saat belajar huruf melalui permainan ini. Anak-anak terlihat senang saat mengenal huruf baru dan merasa terbantu dalam memahami serta mengingat huruf tersebut. Permainan ini juga membuat anak-anak lebih berminat untuk membaca. Secara keseluruhan, permainan kartu huruf membantu mendukung proses belajar bahasa anak-anak dengan baik.

Merumuskan pembelajaran pada permainan kartu huruf ini diawali dengan membuat RPH yang sesuai tema, dalam hal melakukan pembelajaran kartu huruf ini sekitar 10 sampai 20 menit supaya anak tidak cepat bosan seperti halnya yang disampaikan oleh narasumber bahwa:

“saya menggunakan waktu bermain permainan ini 10 menit dan paling lama 20 menit.”²⁰

Konsistensi jadwal rutin juga penting untuk membangun kebiasaan belajar yang baik, permainan kartu huruf ini tidak hanya membantu anak mengenal dan menghafal huruf, tetapi juga mengembangkan kemampuan membaca permulaan dan keterampilan motorik halus melalui interaksi langsung dengan kartu. Dengan cara ini, anak-anak lebih mudah memahami hubungan antara huruf dan bunyi serta terbantu dalam belajar membaca permulaan secara menyenangkan dan efektif.

²⁰ Hasil wawancara W.16. .Ns 1 pada Selasa 27 Mei 2025

Dari hasil wawancara sebagaimana yang telah dikemukakan di atas maka temuan penulis adalah bahwa implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak dapat membuat anak senang dan dapat menghafal huruf-huruf.

d. Respon siswa

Respon siswa terhadap implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan umumnya sangat baik. Banyak anak yang merasa senang dan antusias saat bermain, karena kegiatan ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Mereka menikmati proses mengambil kartu, menyebutkan huruf, dan menyusun kata. Namun, ada juga beberapa anak yang mungkin tidak senang, biasanya karena merasa kesulitan dalam mengenali huruf atau merasa malu untuk berbicara di depan teman-temannya, dalam situasi seperti ini, guru memberikan dukungan ekstra dan menciptakan suasana yang nyaman agar semua anak merasa percaya diri.

Keaktifan siswa selama permainan kartu huruf terlihat semangat, terlihat dari mereka mengambil kartu dan berpartisipasi dalam menyebutkan huruf, maka anak-anak yang aktif biasanya menunjukkan rasa ingin tahu dan berusaha untuk terlibat dalam setiap langkah permainan, kondisi saat bermain kartu huruf ini terlihat ceria dan penuh tawa, dengan anak-anak yang saling membantu dan berinteraksi satu sama lain, berikut hasil wawancara dengan guru kelas B di PAUD/KB Tunas Bangsa Metro

Pusat, tentang memastikan setiap anak terlibat aktif dalam permainan kartu huruf:

“Dengan melibatkan setiap anak untuk mengikuti jenis permainan kartu huruf, misalnya menyusun huruf-huruf menjadi suatu kata sesuai tema.”²¹

Untuk memastikan setiap anak terlibat aktif, guru memberikan instruksi yang jelas dan menyenangkan yang sesuai dengan tema, serta mengajak anak-anak secara bergantian untuk mengambil kartu, selanjutnya guru juga membagi anak-anak menjadi kelompok kecil agar semua anak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi, dengan begitu melakukan permainan karu huruf dengan cara ini, anak-anak yang lebih pemalu dapat merasa lebih nyaman untuk ikut serta.

Penggunaan kartu huruf sebagai alat untuk mengenal kemampuan membaca sangat menarik perhatian siswa. Kartu yang berwarna-warni dan memiliki gambar menarik membuat anak-anak lebih tertarik untuk belajar. Selain itu, permainan ini membantu mereka menghafal dan membedakan bentuk huruf. Dengan seringnya berlatih menggunakan kartu huruf, anak-anak dapat lebih mudah mengenali huruf dan bunyi, yang merupakan langkah awal yang penting dalam proses membaca permulaan, sebagaimana yang di jelaskan oleh guru kelas B di PAUD/KB tunas bangsa metro pusat tentang penggunaan kartu huruf dapat menarik perhatian anak, yakni:

“Penggunaan kartu huruf sebagai langkah awal untuk mengenalkan kemampuan membaca kepada siswa PAUD KB Tunas Bangsa sangat efektif dalam menarik perhatian mereka. Kartu yang berwarna cerah dan dilengkapi dengan gambar-gambar menarik membuat anak-anak lebih bersemangat untuk belajar. Dengan begitu

²¹ Hasil wawancara W.17. .Ns 1 pada Selasa 27 Mei 2025

kartu huruf ini lebih membantu mereka, dan mudah mengingat, lalu mengenali huruf serta bunyi yang berkaitan.”²²

Bedasarkan dari wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa mengenai penggunaan kartu huruf di PAUD KB Tunas Bangsa adalah bahwa kartu huruf merupakan alat yang sangat efektif untuk memperkenalkan kemampuan membaca kepada siswa. Kartu yang memiliki warna cerah dan gambar menarik dapat meningkatkan antusiasme anak-anak dalam belajar, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan mengenali huruf serta bunyi yang berhubungan. Dengan demikian, kartu huruf memainkan peran penting dalam proses pembelajaran membaca bagi anak-anak. Akhirnya pada permainan ini anak mampu dan dapat membedakan huruf yang terlihat tidak sama /B/ dan /D/, akan tetapi anak susah membedakan bunyi antara huruf tersebut, dengan begitu hasil wawancara Ns.1 pada 27 Mei 2025. tentang permainan kartu huruf dapat membuat anak hafal dan dapat membedakan huruf, sebagai berikut:

“Permainan kartu huruf dapat sangat membantu anak-anak di PAUD/KB tunas bangsa metro pusat dalam menghafal dan membedakan huruf, melalui permainan kartu huruf ini anak-anak dapat menghafal, menyebutkan huruf, membedakan huruf dan mengembangkan kemampuan membaca anak.”²³

Bedasarkan pernyataan diatas, bahwa mengenai penggunaan permainan kartu huruf di PAUD KB Tunas Bangsa Metro Pusat ini sangat berpengaruh dalam membantu anak-anak mengingat dan membedakan huruf, oleh karena itu permainan ini mendukung proses pengenalan huruf

²² Hasil wawancara W.18. .Ns 1 pada Selasa 27 Mei 2025

²³ Hasil wawancara W.19. .Ns 1 pada Selasa 27 Mei 2025

dan mengembangkan kemampuan membaca anak-anak, namun guru tidak bisa meminta anak untuk mengikuti permainan dengan sesuai keinginan guru, jadi anak di bebaskan untuk memilih dan menyebutkan huruf yang tertera di sekitar ruang kelas, yang tidak hanya berfokus pada kartu huruf, karena anak akan mengeksplor ruangan dengan sesuai hubungan yang sedang di ajarkan guru.

3. Faktor Penghambat Pada Implementasi Permainan Kartu Huruf dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan

Dalam penerapan metode permainan kartu huruf, untuk membantu anak-anak kelompok B di PAUD KB Tunas Bangsa Metro Pusat belajar membaca, Berdasarkan wawancara dengan guru di PAUD tersebut, ada beberapa faktor yang menghambat, yaitu:

menjelaskan bahwa:

"Salah satu kendala yang ada adalah pada anak laki-laki. banyak dari mereka kurang tertarik saat belajar menggunakan kartu huruf. Ketika saya memberikan tugas, beberapa anak laki-laki lebih memilih bermain sendiri, mengobrol dengan teman sebangku, malas atau mengantuk dan tidak memperhatikan penjelasan saya."²⁴

Selanjutnya Ns.1 menjelaskan:

“Namun kondisi media yang mudah rusak menjadi faktor penghambat, karena bahan terbuat dari kertas yang mana terkadang anak tidak mau berbagi, dan terjadi saling rebut kartu yang membuat kartu tersebut menjadi lusuh sampai rusak, karena ada anak yang masih ingin menang sendiri dan belum terbiasa bersosialisasi, mengatasinya dengan memebrikan nasihat melalui penjelasan harus menyanyangi permainan yang ada di kelas, dan memberikan dukungan untuk saling berbagi permainan nya.”²⁵

²⁴ Hasil wawancara W.20. .Ns 1 pada selasa 27 mei 2025

²⁵ Hasil wawancara W.21. .Ns 1 pada selasa 27 mei 2025

Dari beberapa wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat penggunaan permainan kartu huruf untuk membantu anak-anak belajar membaca, ialah kurangnya minat anak, kondisi media yang mudah rusak juga menjadi faktor penghambat. Hal ini sependapat dengan Isnaini pada penulisanya mengatakan bahwa, pembelajaran membaca memiliki factor penghambat yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca, ialah, minat peserta didik masih rendah, faktor keluarga, kondisi rumah yang harmonis dapat mendorong anak dalam kemampuan membaca. faktor keluarga beperan penting untuk membimbing dan mengarahkan anak mereka, dan selanjutnya yaitu faktor sekolah, pembelajaran membaca dapat berhasil dengan peran guru yang selalu menciptakan suasana belajar menyenangkan dan tidak bosan pada proses kegiatan belajar mengajar.²⁶

4. Faktor Pendukung Pada Implementasi Permainan Kartu Huruf Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila terpenuhi semua komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, atau berkaitan dengan faktor penghambat dan pendukung, dalam hal ini hasil wawancara dengan guru kelas B di PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat mengatakan bahwa:

²⁶ Fadila, isnaini, Hera Heru Sri Suryanti, Mukhlis Mustofa, Analisis Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN Gawan 01 Tanon, *Indonesian Research Journal on Education*, Volume 4, Nomor 4 Tahun 2024

a. Fasilitas

Sekolah mempunyai fasilitas untuk mendukung belajar anak, seperti gedung sekolah, ruang sekolah, meja kursi, alat tulis dan APE , salah satunya yaitu kartu huruf ini sebagai pendukung dalam proses permainan kartu huruf.

Ns.1 mengatakan bahwa:

“sebagai seorang guru menurut saya pendukung yang paling berpengaruh dalam pembelajaran yaitu fasilitas, agar terlaksana dengan baik khususnya kartu huruf ini.”²⁷

Bedasarkan kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa pendukung paling berpengaruh adalah fasilitas yang baik, agar terlaksananya proses belajar mengajar.

b. Media kartu huruf

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting untuk membantu anak memahami materi, sebagai guru kelas, menjelaskan bahwa:

"Media, seperti permainan kartu huruf, sangat membantu dalam proses belajar. Anak-anak akan lebih mudah memahami jika menggunakan media ini, dan guru juga merasa terbantu."²⁸

Dari pernyataan tersebut, bisa disimpulkan bahwa menggunakan permainan kartu huruf saat belajar sangat efektif. Ini membantu anak-anak lebih cepat memahami pelajaran karena cara ini lebih praktis dan menyenangkan. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan

²⁷ Hasil wawancara W.22. .Ns 1 pada Selasa 27 Mei 2025

²⁸ Hasil wawancara W.23. .Ns 1 pada Selasa 27 Mei 2025

untuk mencapai tujuan belajar, dengan ini penulis mewawancarai guru kelas Ns. 1 mengatakan:

"Ketika anak-anak kurang fokus saat belajar, saya mendekati mereka, memberikan perhatian, dan menggunakan permainan yang dapat membantu mereka memahami materi. Dengan cara ini, anak-anak bisa lebih fokus dan mengembangkan imajinasi mereka."²⁹

Dari pernyataan ini, kita bisa menyimpulkan bahwa perhatian dari guru sangat penting untuk membantu anak-anak yang tidak fokus. Dengan pendekatan yang baik dan penggunaan media yang tepat, seperti permainan kartu huruf, anak-anak dapat belajar dengan lebih baik dan lebih kreatif.

c. faktor internal

Individu adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi keberhasilan penggunaan permainan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Selain itu ada juga faktor eksternal yang berasal dari lingkungan faktor ini bisa datang dari budaya keluarga atau pendidikan ilmu pengetahuan menambahkan penjelasan bahwa faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar seperti teman keluarga dan guru semua ini dapat mendukung penggunaan permainan kartu huruf untuk mengembangkan kemampuan membaca anak di PAUD KB Tunas Bangsa Metro Pusat.

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang baik memerlukan semua komponen yang mendukung dan mengatasi

²⁹ Hasil wawancara W.24. .Ns 1 pada Selasa 27 Mei 2025

hambatan. fasilitas yang baik, seperti gedung dan alat permainan ini menjadikan pendukung dalam pembelajaran anak, penggunaan media, seperti permainan kartu huruf, membantu anak-anak memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Perhatian dari guru juga menjadi pendukung di setiap pembelajaran anak, untuk membantu anak-anak yang kurang fokus, membantu anak mengenal huruf, Menyusun huruf. Selain itu, faktor internal maupun eksternal sangat berpengaruh dalam keberhasilan pengembangan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu huruf, lalu keterbukaan individu dan dukungan dari lingkungan sekitar dapat membantu anak-anak belajar dengan lebih baik dan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan Isnai tentang faktor pendukung membaca permulaan di dasari dengan, Faktor Keluarga, faktor keluarga merupakan bagian penting dari peran orang tua. Tugas orang tua adalah langkah pertama dalam membantu anak untuk mengembangkan kemampuan membaca. Peran orangtua juga dapat mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi belajar yang akan mengurangi kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak. Selanjutnya faktor sekolah faktor yang mendukung keberhasilan kemampuan membaca tidak hanya di faktor keluarga saja tetapi di faktor sekolah. Faktor sekolah merupakan bagian penting dari peran guru. Pihak sekolah terutama guru harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan pada proses pembelajaran, dan menyediakan berbagai media yang tepat untuk

menunjang kemampuan membaca. Peranguru adalah memberikan motivasi kepada anak yang tidak mampu membaca dan harus sabar atau tekun dalam pembelajaran membaca, dan Adanya kerjasama sekolah dan keluarga faktor pendukung kerjasama guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca adalah adanya keterlibatan orang tua. Hubungan kerjasama antara guru dan orangtua peserta didik sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan membaca. Kerjasama ini sangat diperlukan orangtua untuk memperhatikan anaknya dan dapat melibatkan diri dalam membantu anak belajar membaca baik di rumah ataupun di sekolah.³⁰

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa faktor keluarga dan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kemampuan membaca anak. Orang tua sebagai bagian dari keluarga memiliki tanggung jawab untuk membantu anak mengembangkan kemampuan membaca sejak dini. Mereka dapat memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi yang diperlukan untuk mengurangi kesulitan belajar yang mungkin dihadapi anak. Di sisi lain, sekolah juga berperan penting dalam proses pembelajaran membaca. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menyediakan media yang tepat untuk mendukung kemampuan membaca anak. Selain itu, guru perlu memberikan motivasi kepada

³⁰ Fadila, Isnaini, Hera Heru Sri Suryanti, Mukhlis Mustofa, Analisis Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN Gawan 01 Tanon, *Indonesian Research Journal on Education*, Volume 4, Nomor 4 Tahun 2024

anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca dan bersabar dalam proses pembelajaran. Kerjasama antara orang tua dan guru sangatlah penting. Dengan adanya keterlibatan orang tua dalam mendukung anak belajar membaca, baik di rumah maupun di sekolah, kemampuan membaca anak dapat berkembang. Oleh karena itu, orang tua diharapkan untuk lebih memperhatikan perkembangan belajar anak dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga anak dapat mencapai kemampuan membaca yang baik.

d. Respon setelah permainan kartu huruf

Perkembangan membaca permulaan setelah sering diadakan kegiatan mengenal kartu huruf melalui permainan kartu huruf ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Melalui permainan, anak-anak tidak hanya mengenal huruf, tetapi juga belajar mengaitkan huruf dengan bunyi dan makna. Proses penyusunan kartu huruf menjadi kata-kata membantu mereka memahami struktur bahasa, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan mengenali huruf serta kata yang mereka pelajari.

Selain itu, permainan kartu huruf juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan minat baca anak. Ketika anak-anak terlibat dalam permainan, mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berlatih membaca. Kegiatan ini menciptakan suasana yang positif di dalam kelas, di mana anak-anak merasa nyaman untuk bereksplorasi dan bertanya. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar mengenal

huruf, tetapi juga mengembangkan rasa ingin tahu dan kepercayaan diri dalam kemampuan membaca mereka.

Kegiatan mengenal kartu huruf melalui permainan dapat memperluas kosakata anak secara bertahap. Dengan mengintegrasikan tema-tema tertentu, seperti profesi atau hewan, anak-anak tidak hanya belajar huruf yang membentuk kata-kata, tetapi juga memahami konteks dan makna di balik kata-kata tersebut. Misalnya, saat belajar tentang profesi, anak-anak dapat mengenal kata "Dokter" dan memahami peran serta tanggung jawab seorang dokter. Dengan cara ini, permainan kartu huruf tidak hanya mempercepat perkembangan membaca permulaan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa dan dunia di sekitar mereka.

Dari hasil wawancara dengan Ns.1 guru di PAUD/KB Tunas Bangsa, ditemukan bahwa penerapan permainan kartu huruf sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak.

Ns.1 menjelaskan bahwa:

“ anak-anak sangat menyukai permainan ini dan merasa senang saat belajar membaca.”³¹

Ns.1 Ia mengatakan,

"Permainan kartu huruf membuat anak-anak lebih aktif dan bersemangat dalam belajar."³²

³¹ Hasil wawancara W.25. .Ns 1 pada Selasa 27 Mei 2025

³² Hasil wawancara W.26. .Ns 1 pada Selasa 27 Mei 2025

Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam mendukung proses belajar anak. Mereka memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain dengan kartu huruf di rumah, sehingga kemampuan membaca dan kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang dengan baik. Anak sangat menyukai adanya permainan kartu huruf dengan menggunakan kartu huruf bergambar ini dapat mengembangkan membaca permulaan anak, anak semakin senang, aktif dan menuangkan imajinasinya melalui kegiatan kartu huruf.

e. evaluasi

Evaluasi terhadap implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak menunjukkan bahwa permainan ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi menyenangkan, tetapi juga efektif dalam membantu anak-anak mengenali dan membedakan bentuk huruf. Dengan cara yang saling berhubungan ini anak-anak dapat belajar sambil bermain, yang membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca.

Seperti yang disampaikan pada Ns.1, tentang evaluasi implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan, beliau mengatakan bahwa:

“ Setelah menerapkan permainan kartu huruf, anak-anak terlihat lebih antusias dan aktif saat belajar. Mereka lebih mudah mengenali huruf dan menunjukkan kemajuan dalam kemampuan membaca. Selain itu, saya juga mencatat bahwa anak-anak lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca di kelas.”³³

³³ Hasil wawancara W.27. .Ns 1 pada Selasa 27 Mei 2025

Menanggapi dari pernyataan di atas penulis mengajukan pertanyaan kepada beberapa wali murid, tentang penyampaian guru mengenai kartu huruf untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan dengan anak anda dan apa pengaruhnya, yaitu ibu dari anak berinisial M, ibu dari anak berinisial R, ibu dari anak berinisial T, ibu dari anak berinisial J:

Ibu dari anak berinisial M menyatakan bahwa:

“ Saya mendengar guru menyampaikan bahwa kartu huruf digunakan untuk membantu anak-anak mengenal huruf, menjelaskan kalau kartu huruf itu cara seru, anak-anak bisa belajar mengenal huruf dengan mudah dan anak saya senang saat pemebelajaran ini, dapat mengenal huruf dan dapat Menyusun kata sederhana dari permainan ini.”³⁴

Ibu dari anak berinisial R mengatakan bahwa:

“Pada saat permainan ini saya melihat guru ngajak anak-anak main kartu huruf, jadi mereka bisa belajar sambil bermain dan nggak cepat bosan, maka dari itu anak saya dapat mudah mengenal huruf dan menghafalnya.”³⁵

Ibu dari anak inisial T mengatakan bahwa:

“Saya lihat anak saya makin percaya diri waktu disuruh baca setelah ikut permainan kartu huruf dari gurunya.”³⁶

Ibu dari anak inisial J mengatakan bahwa:

“Anak saya jadi lebih suka baca dengan menebak huruf demi huruf dalam buku dan belajar setelah main kartu huruf di sekolah, dan saya senang sekali melihatnya.”³⁷

³⁴ Hasil wawancara W.28. .Ns 2 pada Selasa 27 Mei 2025

³⁵ Hasil wawancara W.29. .Ns 3 pada Selasa 27 Mei 2025

³⁶ Hasil wawancara W.30. .Ns 4 pada Selasa 27 Mei 2025

³⁷ Hasil wawancara W.31. .Ns 5 pada Selasa 27 Mei 2025

Melalui aktivitas bermain dengan kartu huruf, anak-anak dapat berlatih mengenali huruf-huruf dengan lebih mudah. Setiap kali mereka melihat dan menggunakan kartu tersebut, mereka akan lebih cepat mengingat huruf-huruf yang telah dipelajari. Selain itu, permainan ini juga mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, yang sangat penting untuk perkembangan kognitif mereka. Ketika anak-anak terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan, mereka cenderung lebih fokus dan dapat menyerap informasi dengan lebih baik.

Sebagai mana wawancara dengan guru kelas B tentang evaluasi dan apakah permainan ini membuat anak hafal dan dapat membedakan bentuk huruf dalam langkah membaca permulaan yakni:

“Permainan kartu huruf memang dapat membantu anak-anak untuk menghafal huruf dan membedakan bentuknya. dengan sering berlatih menggunakan kartu huruf, anak-anak tidak hanya belajar mengenali huruf, tetapi juga memahami bagaimana huruf-huruf tersebut digunakan dalam kata-kata.”³⁸

Bedasarkan wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa permainan kartu huruf membantu anak-anak menghafal dan membedakan bentuk huruf. Dengan latihan yang rutin menggunakan kartu huruf, anak-anak tidak hanya dapat mengenali huruf, tetapi juga memahami penggunaannya dalam kata-kata. Hal ini mendukung perkembangan kemampuan membaca mereka secara keseluruhan.

Menanggapi dari pernyataan di atas penulis mengajukan pertanyaan kepada beberapa wali murid yaitu ibu dari anak beribnisial

³⁸ Hasil wawancara W.32. .Ns 1 pada Selasa 27 Mei 2025

M, ibu dari anak berinisial R, ibu dari anak berinisial T, ibu dari anak berinisial J:

Ibu dari anak berinisial M menyatakan bahwa:

“Setelah sering diadakan permainan kartu huruf, Anak saya mulai lebih mengenal huruf, dapat menyuarakan beberapa huruf, bisa membedakan huruf-huruf yang berbeda, anak saya juga mampu menyusun huruf demi huruf dalam sebuah kata dan dapat membacanya dengan di eja. Meskipun masih ada beberapa kesulitan, tapi permainan yang menyenangkan ini membantu anak saya merasa lebih percaya diri dan lebih bersemangat untuk belajar.”³⁹

Ibu dari anak berinisial R mengatakan bahwa:

“Setelah sering diadakan permainan kartu huruf, kemampuan anak saya. walaupun R masih cenderung aktif dan lebih suka mengobrol dengan teman, permainan tersebut membuatnya lebih fokus. Anak saya mampu mengenali huruf-huruf dan dapat Menyusun beberapa kalimat sederhana, mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, seperti ini huruf “J”/”T”/”X”/.”⁴⁰

Ibu dari anak inisial T mengatakan bahwa:

“Dengan seringnya permainan ini dilakukan, anak saya merasa lebih nyaman berinteraksi dengan teman-temannya, anak saya T menjadi lebih mau ikut serta dalam kegiatan, meskipun kadang masih sulit untuk fokus. Rasa ingin tahunya mulai muncul, terutama ketika permainan dilakukan, anak saya juga menjadi bisa menyebutkan huruf demi huruf, Menyusun kata, dan melafalkan huruf.”⁴¹

Ibu dari anak inisial J mengatakan bahwa:

“Anak saya mulai lebih aktif ikut dalam kegiatan dan mampu terlibat dalam pembelajaran kartu huruf, sehingga anak saya dapat memperbanyak pengenalan symbol-simbol bentuk huruf, menyusun kata sederhana. Anak saya J menunjukkan keinginan untuk belajar huruf dan berusaha mengikuti kegiatan bersama teman-temannya. Dengan suasana di dalam kelas yang

³⁹ Hasil wawancara W.33. .Ns 2 pada Selasa 27 Mei 2025

⁴⁰ Hasil wawancara W.34. .Ns 3 pada Selasa 27 Mei 2025

⁴¹ Hasil wawancara W.35. .Ns 4 pada Selasa 27 Mei 2025

menyenangkan dan dukungan dari guru yang memperhatikan anak-anaknya, anak saya merasa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran kartu huruf.”⁴²

Dari beberapa wawancara yang penulis tanyakan kepada wali murid mengenai, apakah permainan kartu huruf anak dapat mengenal bentuk huruf dalam membaca permulaan. Anak-anak mulai lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan, mampu mengenali dan menyusun huruf serta kata-kata sederhana. Dan memperbanyak kosa kata anak, Interaksi sosial dengan teman-teman juga menjadikan anak tidak individu, pembelajaran dengan menggunakan permainan kartu huruf ini membantu anak merasa lebih percaya diri dan bersemangat untuk belajar, suasana kelas yang mendukung berkontribusi pada kenyamanan anak-anak dalam mengikuti pembelajaran. Secara keseluruhan, permainan kartu huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak-anak.

C. Pembahasan

Pada penulisan mendeskripsikan tentang hasil dari pengolahan dan analisis data yang diperoleh penulis, maka data yang didapatkan melalui beberapa teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis melakukan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang penulis tidak dapatkan ketika melakukan wawancara.

Kegiatan permainan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan di PAUD KB Tunas Bangsa Metro Pusat, terlihat

⁴² Hasil wawancara W.36. .Ns 5 pada Selasa 27 Mei 2025

memperluas pemahaman pengenalan huruf pada anak, pada penelitian ini penulis mengambil salah satu kelas sebagai sample yaitu kelompok B yang berjumlah 12 peserta didik.

Pada implementasi permainan kartu huruf di PAUD KB Tunas Bangsa Metro Pusat kelompok B menunjukkan hasil yang baik, proses pembelajaran dirancang untuk membantu anak-anak mengenal huruf-huruf abjad. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak mengenal huruf dan menyusun kata, permainan kartu huruf memiliki banyak manfaat, seperti membantu anak mengenali huruf, mengembangkan kemampuan berbicara, memperluas kosakata, melatih keterampilan motorik halus, dan meningkatkan kemampuan sosial, anak-anak belajar juga berinteraksi dan bekerja sama saat bermain dengan teman-teman, yang sangat penting dalam perkembangan mereka, interaksi sosial ini juga meningkatkan semangat belajar anak-anak.

Interaksi sosial dalam proses pembelajaran dengan permainan kartu huruf dapat belajar bersama dan saling mendukung, yang dapat menumbuhkan semangat belajar. Permainan kartu huruf dilakukan di dalam kelas pada hari senin, selasa dan rabu yang dilakukan sekitar 10 samapi 20 menit, perencanaan yang dilakukan oleh guru mencakup menetapkan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi, dan memilih jenis kartu huruf yang sesuai dengan usia anak,

Proses implementasi permainan kartu huruf dimulai dengan persiapan yang matang. Kartu huruf disebar di seluruh ruangan, sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengaksesnya, anak-anak diminta untuk mengambil kartu huruf secara bergantian dan menyebutkan huruf yang mereka pegang.

Selanjutnya mereka diajak menyusun huruf menjadi kata sederhana dengan bimbingan guru.

Setelah sering diadakan implementasi permainan kartu huruf ini, dapat memberikan hasil yang baik terhadap perkembangan membaca awal anak, Orang tua juga berperan penting dalam mendukung proses belajar anak, mereka memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain dengan kartu huruf di rumah, sehingga pada penerapan permainan kartu huruf menunjukkan hasil pada anak yang bisa dalam melafalkan huruf, meyusun huruf, memahami bentuk-bentuk huruf.

Hal ini membuktikan bahwa anak-anak merasa senang dan termotivasi saat belajar membaca permulaan, dan mereka lebih mudah mengenali serta membedakan bentuk huruf, dengan cara yang menyenangkan, anak-anak menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, yang mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan anak. Keaktifan siswa selama permainan kartu huruf terlihat dari semangat mereka dalam mengambil kartu dan berpartisipasi dalam menyebutkan huruf, anak usia dini juga memiliki motivasi belajar yang lebih bersifat intrinsik, artinya mereka belajar karena rasa ingin tahu dan minat yang alami terhadap hal-hal baru di sekitar mereka. Namun, motivasi ini bisa dengan cepat berkurang jika mereka merasa aktivitas belajar terlalu sulit atau tidak menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana anak-anak merasa nyaman, termotivasi, dan bebas dari tekanan, terutama saat mempelajari keterampilan baru seperti membaca permulaan.

Meskipun banyak manfaat, terdapat juga faktor penghambat dalam penerapan permainan kartu huruf. Faktor penghambat meliputi keterbatasan media, kurangnya minat siswa, dan lingkungan yang tidak mendukung. Sebagian anak, terutama laki-laki, kurang tertarik dan lebih memilih bermain sendiri atau mengobrol dengan teman. Kondisi media yang mudah rusak menjadi kendala dalam pembelajaran. Kartu yang terbuat dari kertas seringkali tidak tahan lama, dan anak-anak kadang tidak mau berbagi, yang menyebabkan kerusakan pada kartu, perhatian dari guru juga yang paling utama untuk membantu anak-anak yang kurang fokus, maka dari itu guru melakukan pendekatan dengan baik dan penggunaan media yang tepat, seperti permainan kartu huruf, anak-anak dapat belajar dengan lebih baik. Fasilitas yang baik, seperti gedung sekolah dan alat permainan karena dengan fasilitas yang baik dapat mendukung proses belajar yang baik dan nyaman.

Melalui evaluasi yang dilakukan, Kegiatan ini tidak hanya membantu anak mengenal huruf, tetapi juga menyiapkan mereka untuk kelancaran belajar membaca di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, Melalui evaluasi secara rutin, guru dapat menyesuaikan metode permainan kartu huruf agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak. Permainan dengan kartu huruf memberikan ruang bagi anak-anak untuk berlatih dan mengeksplorasi kemampuan membaca mereka dengan cara yang alami dan menyenangkan. Semua aktivitas yang menyertakan permainan kartu huruf menciptakan fondasi belajar yang kokoh untuk kemampuan membaca permulaan anak di masa depan. Lewat kegiatan ini, anak menjadi lebih percaya

diri ketika harus menyebutkan huruf dan men yusun kata, sekaligus mampu memperluas kosakata melalui asosiasi gambar dan kata. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, yang membuat anak-anak lebih mudah menerima pembelajaran dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca pada anak usia dini harus dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak. Artinya, anak-anak usia ini belajar dengan cara yang lebih efektif jika melibatkan aktivitas langsung dan pengalaman sensorik. Kegiatan belajar yang bersifat aktif dan berbentuk permainan akan lebih membantu mereka dalam memahami konsep dasar membaca, seperti pengenalan huruf dan suku kata.

Selanjutnya tugas seorang guru setelah diadakan proses berjalannya kegiatan, tugas guru selanjutnya ialah penilaian, dengan adanya penilaian perkembangan membaca permulaan anak dalam kegiatan permainan kartu huruf guru dapat memberikan penilaian dengan memantau perkembangan anak seperti anak merasa senang saat kegiatan dilakukan, anak dapat menghafal huruf mulai dari A sampai Z.

Secara keseluruhan, implementasi permainan kartu huruf di PAUD KB Tunas Bangsa Metro Pusat terlihat baik dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak, dengan kegiatan permainan kartu huruf ini anak-anak dapat belajar mengenali huruf dan bunyi dengan lebih baik. Permainan ini juga membantu anak-anak untuk berinteraksi dan bekerja sama, dengan demikian permainan kartu huruf tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional

anak, dengan dukungan dari guru dan orang tua, anak-anak dapat meraih keberhasilan dalam belajar membaca.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang dilakukan pada bab sebelumnya maka pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan di PAUD KB tunas Bangsa metro pusat mengalami perkembangan yaitu anak dapat membedakan huruf satu dan bentuk yang lain dapat menghafal huruf, dapat menyusun huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata, selanjutnya dengan permainan kartu huruf ini anak memiliki perasaan senang pada saat melakukan kegiatan belajar menggunakan kartu huruf, jadi dalam implementasi permainan kartu huruf untuk membaca permulaan anak ini menunjukkan hasil yang baik setelah diadakan kegiatan permainan kartu huruf ini anak semakin senang dan selalu ingin belajar kartu belajar huruf dengan kartu huruf tersebut.
2. Faktor pendukung penerapan permainan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di PAUD KB tunas Bangsa metro pusat yaitu faktor pendukungnya fasilitas sekolah dan prasarana sekolah seperti gedung sekolah ruang sekolah meja kursi alat tulis dan ape seperti halnya kartu huruf tersebut dengan adanya fasilitas yang mendukung kegiatan belajar anak akan menyebabkan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan selanjutnya kartu permen kartu huruf dapat membantu guru dalam memudahkan anak untuk lebih cepat memahami materi ajar di dalam membaca permulaan karena dinilai lebih efektif dan efisien serta praktis dalam pemanfaatannya sehingga metode permainan kartu huruf ini anak dapat berkembang dengan adanya perhatian. selanjutnya faktor

pendukungnya dari faktor individu anak tersebut dan faktor eksternal faktor eksternal seperti faktor lingkungan yang terdapat pada lingkungan anak tersebut faktor keluarga dan lingkungan pendidikan.

3. faktor penghambat pada permainan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca awal di kelas B PAUD tunas Bangsa metro pusat yaitu terdapat satu kendala yakni terdapat pada peserta didik karena minat anak, seperti halnya anak tidak memiliki minat untuk melakukan sesuatu maka anak tersebut tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar, selanjutnya faktor penghambat pada permainan kartu huruf ini kondisi media atau ape yang digunakan mudah rusak karena menggunakan bahan dari kertas

B. Saran

Bedasarkan hasil penulis yang telah di lakukan,maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, diharapkan permainan kartu huruf dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak .
2. Untuk pendidik dan tenaga kependidikan PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat , agar selalu semangat saat mengajarkan anak-anak di sekolah, dan selalu menjaga kounikasi antara pendidik dan wali murid pada setiap harinya agar apa yang pendidik dan wali murid harapkan bisa terjadi, supaya anak lebih baik dalam pengembangannya dan selalu mengalami perkembangan yang sangat baik.
3. Kepada wali murid selalu sabar mengajarkan anak di rumah, karena biasanya anak jika belajar bersama wali murid lebih manja atau bahkan mudah emosi. Maka dengan begitu sebagai orang tua yang baik, seharusnya dapat sabar, serta semaksimal mungkin, dab sebagai orang tua dapat meluangkan atau membagi

waktu untuk bisa mendampingi anak belajar serta bermain di rumah, karena dengan begitu hubungan antara anak dan orang tua terjalin dengan baik dan orang tua dapat mengenal anaknya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Siti, dkk. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik dengan Media Audio Visual", *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2018 Vol. 3 (1).
- Anidah Inayah, "Tehnik Permainan Kartu Huruf Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Di TK Assajidin (Penulisan Tindakan Kelas Terhadap Anak Kelompok B TK Assajidin Usia 5-6 Tahun)": *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*. Vol 01 No 02 July 2022
- Astuti, Sri. "Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Ditkintan Komara Kelompok B," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1, 21 Maret 2018.
- Bakti, Luh "Implementasi Metode Bermain Menggunakan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Tk Tiara Kasih,". *Jurnal Article Unuversitas pendidikan ganesha singlaraja, Indonesia*. 2015
- Conny R. Semiawan . Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar. (Jakarta: PT. Indeks, 2015)
- Fadila, isnaini, Hera Heru Sri Suryanti², Mukhlis Mustofa, Analisis Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN Gawan 01 Tanon, *Indonesian Research Journal on Education*, Volume 4, Nomor 4 Tahun 2024
- G. R, Syatauw, Solehun, S, dan Rumaf, N. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2020
- Ganarsih, Ajeng Anggit, Ruli Hafidah, dan Novita Eka Nurjanah, "Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun" 10, no. 3 (2022).
- Hakim, Pratiwi Rahmah. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar" 1, no.2, 2020.
- Halimatussa'diyah, Fitriana, "Pengembangan Media Big Book untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B PAUD Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017. Vol. 8 No. 2.
- Hasan, Iqbal. *Metodologi Penulisan dan Aplikasinya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002)
- Herlina, Emmi, Silvia. "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0" 5 (2019).
- Ikawati, Ema "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini," *Logaritma : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 1, no. 02, 2013.
- Julia, Wahira, Suriani," Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf di TK Mardi Santosa Sumedang Jawa Barat". " *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* " Vol 4, No 2, Mei-Agustus, 2022.

- Juliani, Silvi. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B Di Tk Islam An-Nahl Tangerang” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)
- Khairil, Anwar, .2012. “Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pengembangan Anak”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 5.
- Kholilah , “Implementasi Media Kartu Huruf Dalam Kegiatan Membaca Pada Anak Di Lembaga Les Baca Anak Hebat (Ahe) Cabang 2 Ngringo Kecamatan Jatèn Kabupaten Karanganyar Tahun 2020/2021” (Skripsi IAIN Surakarta, 2020)
- Koentjoroningrat, metode penulisan masyarakat (Jakarta; Gramedia, 1976),
- Laely, Khusnul. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2013. Vol. 7 Edisi 2.
- Lestari, Ni Gusti Ayu Made Yeni. “Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini,” *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 2, 26 Januari 2019.
- Lutfiana, Destia Fitri. “Implementasi Penggunaan Kartu Bergambar Terhadap Pemahaman Membaca Huruf Hijaiyah Anak Paud Permata Ibu Kotanegara Ilir,” 2023.
- Melong, Lexy J *metodologi penulisan kualitatif* (Bandung; Rosdakarya, 2009)
- Musodah, Ari. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B2 RA Ma-arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga” (Skripsi Yogyakarta: UNY. 2014).
- Nisak, Raisatun *Seabrek Games Asyik- Edukatif untuk Mengajar PAUD/TK*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012)
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penulisan*. (Jakarta: Kencana, 2011)
- Observasi penulisan prasurvey, KB Tunas Bangsa Metro Pusat kelompok A (23 Juli 2024) Pukul 08.00 WIB
- Pangastuti, Ratna, dan Siti Farida Hanum. “Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf”, *Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2017 Vol. 1 (1)
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,”
- Pertiwi, Adharina Dian. “Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Seyegan Sleman”, *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, Edisi 3.2016.
- Prabawati, Istina. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Di Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul”, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip Dan Teknis Evaluasi Pembelajaran* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, t.t.).

- Rahman, Abdul & Jullianti Maskun, "Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenalkan Huruf Pada Peserta Didik Ra Nur Zahra Tomohon" *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, Volume 03 Nomor 02, Desember 2023.
- Rohmah, Nur, dan Dyah Fifin Fatimah. "Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2, 2016, 247–732.
- Rukin, Metodologi penulisan kualitatif (*Sulawesi selatan; Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2019*),
- S. Bachrs, Bachtiar "Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penulisan kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010).
- Salik, Arizqa, Yasirli. "Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Awal di Kelas A Taman Kanak-kanak (TK) Wijaya Kusuma Taman Sidoarjo" (Skripsi Surabaya: UIN Sunan Ampel 2019)
- Sugiyono 2015. *Metode Penulisan Pendidika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta) 2013.
- Sugiyono. *Metode Penulisan Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sujarwo, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Video Compact Disc pada Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3 No. 1.2016
- Suyanto, Slamet. "Konsep dasar pendidikan anak usia dini." Jakarta: Depdiknas 83 (2005).
- Tjoe, Lioe Jo. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 1 (1 April 2013)
- Trisniwati, "Peningkatan Kemampuan Mengenalkan Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK Aba Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta" (Skripsi UNY 2014)
- Warsiti. "Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Kartu Huruf pada Kelompok B TK Pertiwi Krakitan I Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013" (Skripsi Surakarta: UMS 2012)
- Zulmiyetri, Nurhastuti dan Safarudin, *Penulis karya ilmiah*.
- Mardiyani, Indri, Chairun Nisak Aulina, "Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Roda Baca di KB Permata Sunnah", *Journal of Education Research*, 5(4), 2024
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

LAMPIRAN

Lampiran 1. Izin Pra Survei



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28/3/TL.01/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA SEKOLAH KB TUNAS BANGSA METRO
 PUSAT
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **BAITI NURUL AZIZAH**
 NPM : 2001041003
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul : **IMPLEMENTASI PERMAINAN KARTU HURUF DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI KB TUNAS BANGSA METRO PUSAT**

untuk melakukan prasurvey di KB TUNAS BANGSA METRO PUSAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,

Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo MPd

NIP 19900715 201801 1 002

Lampiran 2. Balasan Prasurvei



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

“KB TUNAS BANGSA”

Jalan Murai No. 08 Hadimulyo Timur Kec. Metro Pusat

Kota Metro Telp. 0821 8172 3352 Kode Pos 34111

Nomor : 130/KBTB/III/2024
Perihal : Balasan Izin Prasurvei

Metro, 15 Juli 2024

Kepada Yth.,
Pengelola PAUD KB Tunas Bangsa Metro Pusat

Di-

Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Bersyukur kita terhadap kehadiran Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat dan hidayah kepada kita. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Meneruskan surat dari Ketua Program Studi PIAUD IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Nomor : B-3109/In.28/J/TL.01/06/2023 pada tanggal 15 Juli 2024 berkenaan dengan Permohonan Izin Prasurvei di KB Tunas Bangsa, maka dengan ini kami mengizinkan untuk melakukan Prasurvei di sekolah kami Kepada :

Nama : Baiti Nurul Azizah
NPM : 2001041003
Semester : 9 (sembilan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : IMPLEMENTASI PERMAINAN KARTU HURUF DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI PAUD KB TUNAS BANGSA METRO PUSAT

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Waassalamualaikum, wr.wb.

Metro, 15 Juli 2024
Pengelola,

Sayekti Purwaningsih, S.Pd

Lampiran 3. Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1483/In.28.1/J/TL.00/05/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dr. Zusy Aryanti, M.A. (Pembimbing 1)
Dr. Zusy Aryanti, M.A. (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **BAITI NURUL AZIZAH**
NPM : 2001041003
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : **IMPLEMENTASI PERMAINAN KARTU HURUF DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI PAUD KB TUNAS BANGSA METRO PUSAT**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Mei 2025
Ketua Jurusan,



Dr. Zusy Aryanti, M.A. MA
NIP 19790417 200501 2 012

Lampiran 4. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1726/In.28/D.1/TL.01/05/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

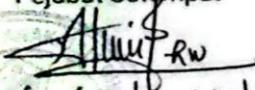
Nama : **BAITI NURUL AZIZAH**
NPM : **2001041003**
Semester : **10 (Sepuluh)**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PAUD/KB TUNAS BANGSA METRO PUSAT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PERMAINAN KARTU HURUF DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI PAUD/KB TUNAS BANGSA METRO PUSAT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 Mei 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Jeni Retno Wati Spd

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 5. Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1727/In.28/D.1/TL.00/05/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA PAUD/KB TUNAS BANGSA
METRO PUSAT
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1726/In.28/D.1/TL.01/05/2025, tanggal 27 Mei 2025 atas nama saudara:

Nama : BAITI NURUL AZIZAH
NPM : 2001041003
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA PAUD/KB TUNAS BANGSA METRO PUSAT bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PAUD/KB TUNAS BANGSA METRO PUSAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PERMAINAN KARTU HURUF DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI PAUD/KB TUNAS BANGSA METRO PUSAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Mei 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 6. Balan Izin Research



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
"KB TUNAS BANGSA"
 Jalan Mural No. 08 Hadimulyo Timur Kec. Metro Pusat
 Kota Metro Telp. 0821 8172 3352 Kode Pos 34111

Nomor : 11/KBTB/V/2025
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Metro, 27 Mei 2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

Nama : Yeni Retno wati, S.Pd
NUPTK : -
Jabatan : Kepala sekolah

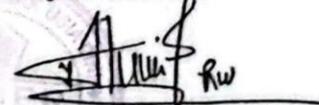
Menerangkan bahwa :

Nama : BAITI NURUL AZIZAH
NPM : 2001041003
Semester : 10
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa di atas tersebut benar telah melakukan penelitian di PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat pada 27 Mei 2025 dengan judul IMPLEMENTASI PERMAINAN KARTU HURUF DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI PAUD KB TUNAS BANGSA METRO PUSAT.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 27 Mei 2025
Kepala Sekolah



Yeni Retno wati, S.Pd

Lampiran 7. Outline

OUTLINE**IMPLEMENTASI PERMAINAN KARTU HURUF DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI
PAUD KB TUNAS BANGSA METRO PUSAT****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****PERSETUJUAN****NOTA DINAS****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINALITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN****A. Latar Belakang Masalah****B. Pertanyaan Penelitian****C. Tujuan dan Manfaat Penelitian****D. Penelitian Relevan****BAB II LANDASAN TEORI****A. Kemampuan Membaca Pemula**

1. Pengertian Kemampuan Membaca Pemula
2. Aspek-Aspek Kemampuan Membaca Pemulaan.
3. Tahap-tahap Perkembangan Kemampuan Membaca
4. Tujuan dan Manfaat Kemampuan Membaca Pemula
5. Indikator Perkembangan Membaca Usia 5-6 Tahun

WY

B. Permainan Kartu Huruf

1. Pengertian Media Kartu Huruf
2. Manfaat Kartu Huruf
3. Permainan Kartu Huruf.
4. Kelebihan dan Kekurangan Kartu Huruf.
5. Langkah-langkah pada Permainan Kartu Huruf

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian
2. Sifat penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber data primer
2. Sumber data sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. wawan cara
2. observasi
3. dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Triangulasi teknik
2. Triangulasi sumber

E. Teknik Analisi Data

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat
2. Sejarah berdirinya PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat
3. Visi, Misi PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat
4. Data guru dan karyawan PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat
5. Data siswa PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

6. Sarana dan Prasarana PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat
7. Struktur organisasi PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat
8. Denah lokasi penelitian PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

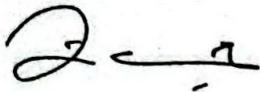
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing,



Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP.197904172005010212

Metro, Mei 2025
Mahasiswa Ybs,



Baiti Nurul Azizah
NPM.2001041003

ALAT PENGUMPUL DATA

IMPLEMENTASI PERMAINAN KARTU HURUF DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI PAUD KB TUNAS BANGSA METRO PUSAT

1. WAWANCARA

A. Daftar Wawancara dengan Guru Kelas B

1. Bagaimana cara guru merencanakan penggunaan permainan kartu huruf dalam kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimana cara guru menjelaskan aturan permainan kartu huruf kepada anak-anak?
3. Bagaimana permainan kartu huruf memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak?
4. Bagaimana cara guru menggabungkan tema-tema tertentu (misalnya, binatang, buah, profesi) dalam permainan kartu huruf untuk memperkaya kosakata anak?
5. Bagaimana cara guru memastikan setiap anak terlibat aktif dalam permainan kartu huruf?
6. Apakah permainan kartu huruf dapat dikategorikan sebagai permainan edukatif yang efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di PAUD?

7. Bagaimana cara penerapan metode kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak dikelompok B PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat?
8. Bagaimana proses implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak?
9. Bagaimana evaluasi implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak?
10. Bagaimana merumuskan pembelajaran dengan permainan kartu huruf sesuai dengan pembelajaran?
11. Bagaimana penggunaan kartu huruf sebagai awal mengenal kemampuan membaca dapat menarik perhatian siswa?
12. Bagaimana penggunaan waktu permainan kartu huruf agar efektif?
13. Apakah permainan kartu huruf dapat membuat anak hafal dan dapat membedakan bentuk huruf dalam langkah membaca permulaan anak?
14. Bagaimana perkembangan membaca permulaan setelah sering diadakan kegiatan mengenal kartu huruf melalui permainan kartu huruf?
15. Apakah ada faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak?
16. Bagaimana cara guru dalam mengatasi faktor penghambat implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan bahasa sebagai langkah membaca permulaan anak?

17. Apa saja faktor pendukung implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan membaca permulaan anak di PAUD/KB Tunas Bangsa?

B. Daftar Wawancara dengan Wali Murid Kelas B

1. Bagaimana menurut ibu mengenai proses implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan bahasa?
2. Bagaimana kemampuan anak ibu dalam menjawab pertanyaan mengenai kartu huruf dalam permulaan membaca yang guru ajukan kepada anak ibu?
3. Bagaimana penyampaian guru mengenai kartu huruf untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan dengan anak anda dan apa pengaruhnya?

II. OBSERVASI

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, dalam hal ini observasi dilakukan untuk mengamati dan menggali segala informasi dalam aktivitas yang berkaitan mengenai implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan di PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat. Adapun hal-hal yang menjadi fokus dalam melakukan observasi yaitu :

1. Mengamati dan mencatat tentang keadaan lingkungan PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat.
2. Mengamati kondisi sarana dan prasarana yang ada di PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat.

3. Mengamati aktivitas proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat.
4. Mengamati materi yang diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat.
5. Mengamati respond dan kondisi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas kelompok B PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat.

Lembaran observasi bentuk implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan di PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat.

NO	Jenis Kegiatan yang di Lakukan Anak	Iya	Tidak
1.	Anak merasa senang saat bermain kartu huruf		
2.	Anak dapat menyebutkan huruf sesuai dengan pola gambar dalam kartu huruf		
3.	Anak dapat membedakan huruf dan melafalkan huruf dari huruf A sampai Z		
4.	Anak merasa senang saat berhasil menyebutkan dan menggabungkan huruf menjadi satu kalimat		

III. DOKUMENTASI

1. Profil PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat
2. Sejarah berdirinya PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat
3. Visi, Misi dan Tujuan PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat
4. Data guru dan karyawan PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat
5. Data siswa PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

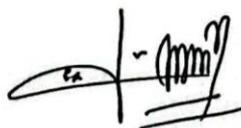
5. Data siswa PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat
6. Sarana dan Prasarana PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat
7. Struktur organisasi PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat
8. Denah lokasi penelitian PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

Pembimbing,



Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP.197904172005010212

Metro, Mei 2025
Mahasiswa Ybs,



Baiti Nurul Azizah
NPM.2001041003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**PAUD/KB TUNAS BANGSA METRO PUSAT**

Semester/Minggu/ Hari ke : II/6/2
Hari/ Tanggal :/...../....
Kelompok Usia : B/4-6 Tahun
Tema/Sub Tema/ Sub Tema : Profesi/Bidang Pendidikan/Guru

Materi kegiatan :

- memanfaatkan ciptaan tuhan
- Menaati tata tertib dalam bekerja
- Memperhatikan orang tua bicara
- Tenaga pendidik
- Koordinasi motorik halus
- Alat-alat untuk bekerja
- Tertarik mengikuti aktivitas seni

Materi pembiasaan

- Bersyukur sebagai ciptaan tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Alat dan bahan

- Kertas
- Pensil warna
- Krayon

Proses kegiatan**A. Pembukaan**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam-macam profesi
3. Berdiskusi tentang mengapa harus ada guru
4. Mengkenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. Inti

1. Menyebutkan nama-nama profesi
2. Mengenal dan membedakan huruf awal nama profesi
3. Menyebutkan huruf-huruf yang menyusun nama profesi
4. Membuat kalimat sederhana tentang profesi
5. Mewarnai gambar profesi

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

D. Penutup

1. Mennayakan perasaan selama pembelajaran hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. Rencana penilaian

1. Sikap
 - a. Menghargai dan menghormati orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan macam-macam profesi
 - b. Dapat menyebutkan huruf huruf dari profesi

Mengetahui

Kepala PAUD/KB TUNAS BANGSA

Metro,/ Mei 2025

Pendidik Kelas



Yeni retno wati, S. Pd



Muntaharoh, S. Pd
NIP. 8650764666300022

Lampiran 9. Lembar Wawancara

1. Transkrip wawancara

- a. Petikan wawancara dengan pendidik PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

Penulis menanyakan beberapa pertanyaan kepada pendidik PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat pada tanggal 27 mei 2025, lalu penulis menyampaikan maksud kedatanganya, setelah pihak sekolah mengetahui maksud dari penulis, pihak sekolah mempersilahkan untuk melanjutkan wawancara.

Nama : Ibu Muntaharoh, S.Pd

Jabatan : Guru kelas B

<p>P. Maaf bu sebelumnya, saya ingin bertanya, Bagaimana cara guru merencanakan penggunaan permainan kartu huruf dalam kegiatan pembelajaran?</p> <p>Ns.1./J.1. Ya saya akan menjawab pertanyaan yang di tanyakan oleh saudara Azizah, bahwa merencanakan penggunaan permainan kartu huruf adalah kegiatan yang menggunakan kartu berisi huruf-huruf mulai dari huruf A sampai Z yang dimana dalam kartu huruf tersebut didukung gambar menarik untuk membantu anak-anak belajar mengenal huruf dan membentuk kata.</p>	<p>W.1./Ns 1. Guru kelas PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, menggunakan permainan kartu huruf sebagai pendukung pembelajaran mengenal huruf.</p>
<p>P. Selanjutnya, Bagaimana permainan kartu huruf</p>	<p>W.2./Ns 1. Guru kelas PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, Permainan kartu huruf ini</p>

<p>memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak?</p> <p>Ns.1./J.2. Saya jawab ya mba, dengan adanya permainan kartu huruf ini sangat berpengaruh positif bagi anak pada proses permulaan membaca, karena dengan permainan kartu huruf ini anak-anak dapat mengenal huruf, anak" menyusun kata, menghubungkan bunyi dengan bentuk huruf, menambah kosa kata, dan menumbuhkan minat baca anak.</p>	<p>menjadi pembelajaran awal anak dalam mengenal huruf ,bentuk huruf, dan mabadakan huruf.</p>
<p>P. Lalu saya ingin bertanya lagi bu, apakah permainan kartu huruf dapat dikategorikan sebagai permainan edukatif yang efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di PAUD?</p> <p>Ns.1./J.3. Iya mba izin menjawab ya, Menurut saya permainan kartu huruf ini sangat efektif dan edukatif untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak, karena dengan alat yang mudah didapat dan kartu yang variasi dapat menarik anak untuk melihat dan belajar mengenal huruf.</p>	<p>W.3./Ns 1. Guru kelas PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, Permainan kartu huruf dikategorikan bahwa membantu mengembangkan kemampuan membac awal anak karena itu permainan ini disebut permainan yang efektif dan edukatif.</p>
<p>P. Izin bertanya lagi bu, bagaimana cara guru menjelaskan aturan permainan kartu huruf kepada anak-anak?</p> <p>Ns.1./J.4. Iya jadi dalam hal menjelaskan aturan kepada anak usia dini saya membutuhkan pendekatan yang sederhana, visual, dan interaktif, seperti halnya menggunakan bahasa sederhana dan jelas, melalui contoh langsung atau simulasi</p>	<p>W.4./Ns 1. Guru kelas PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, pada kegiatan permainan kartu huruf ini guru menggunakan pendekatan lalu mengenalkan media yang digunakan, lalu dan menjelaskan aturannya.</p>

<p>kecil di depan anak. selanjutnya aturan dibuat mudah dipahami, dan anak diajak terlibat langsung agar cepat mengerti cara bermain. Misalnya, "Ini kartu huruf 'A'. Ibu akan taruh disini," sambil menaruhkannya di atas meja. Selanjutnya melibatkan anak dalam penjelasan, saya mengajukan pertanyaan seperti, "Ada yang tahu ini huruf apa?" atau "kartu ini berwarna apa ya?" untuk memancing partisipasi anak</p>	
<p>P. Bagaimana cara guru menggabungkan tema-tema tertentu (misalnya, binatang, buah, profesi) dalam permainan kartu huruf untuk memperkaya kosakata anak?</p> <p>Ns.1./J.5. Saya jawab mba, mengintegrasikan tema dalam pembelajaran anak usia dini merupakan metode yang efektif untuk memperluas kosakata mereka. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan Kartu Huruf Bergambar, yang memiliki huruf di satu sisi dan gambar objek yang relevan di sisi lainnya. Contohnya, untuk tema profesi, kartu "D" dilengkapi dengan gambar "Dokter", sementara kartu "G" menampilkan gambar "Guru", dan seterusnya. permainan ini membantu anak mengenali huruf sekaligus memperkaya kosakata mereka melalui asosiasi visual yang jelas. Kegiatan ini dilakukan agar anak dapat memahami hubungan antara huruf dan profesi yang ada. Dengan menggabungkan berbagai pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif dalam memperkaya kosakata anak.</p>	<p>W.5./Ns 1. Guru kelas PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, pada kegiatan permainan kartu huruf guru mempersiapkan RPH lalu mengintegrasikan dengan gambar yang ada dalam kartu huruf lalu mengenal bentuk huruf sesuai tema yang sesuai RPH.</p>

<p>P. Izin bertanya bu, bagaimana cara penerapan metode kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca, lalu proses implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak, selanjutnya bagaimana merumuskan pembelajaran dengan permainan kartu huruf sesuai dengan pembelajaran di kelompok B PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat?</p> <p>Ns.1./J.6. Sebagai penerapan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di PAUD Tunas Bangsa dilakukan dengan cara yang interaktif dan menyenangkan, di PAUD KB Tunas Bangsa, kami menggunakan permainan kartu huruf dengan menyebarkan kartu huruf di sekitar ruangan kelas. Anak-anak kemudian diperintahkan oleh guru untuk mengambil kartu tersebut dan menyusun huruf-huruf yang mereka dapatkan satu per satu. Setelah itu, guru menunjukkan huruf-huruf yang dipegang oleh anak-anak, sehingga mereka dapat menyebutkan masing-masing huruf yang mereka pegang.</p> <p>5. Prosesnya yaitu, Persiapan Kartu Huruf sebagai guru menyiapkan bahan ajar apa saja yang digunakan, adapun bahan ajar yang di persiapkan antaralain kartu huruf tersebut yang mana</p>	<p>W.6./Ns 1. Guru kelas PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, pada kegiatan permainan kartu huruf .</p>
--	--

<p>kartu huruf ini memiliki gambar yang bermacam-macam dan warna yang menarik, dengan satu huruf pada setiap kartu.</p> <p>6. Penyebaran Kartu</p> <p>Sebelum melakukan pembelajaran kartu huruf untuk mengenalkan huruf-huruf yang tertera pada kartu huruf tersebut, guru mengumpulkan anak dalam satu lingkaran kemudian kartu huruf disebar di seluruh ruangan kelas, baik di lantai maupun di meja, sehingga anak-anak dapat dengan mudah melihat dan mengambilnya.</p> <p>7. Pengambilan Kartu</p> <p>Pada tahap ini anak-anak diminta untuk mengambil kartu huruf secara bergantian. Dan guru memberikan instruksi yang jelas dan menyenangkan agar anak-anak merasa antusias saat mengambil kartu tersebut.</p> <p>8. Penyebutan Huruf</p> <p>Setelah mengambil kartu, anak-anak diminta untuk menyebutkan huruf yang mereka pegang. Selanjutnya, mereka diajak menyusun huruf menjadi kata sederhana sambil guru membimbing cara pengucapan dan penyusunan kata. Pada pembelajaran dirancang fokus pada pengenalan huruf, bunyi, dan penyusunan kata dengan kegiatan yang mudah diikuti dan diulang secara bertahap agar anak tetap termotivasi.</p>	
<p>P. Bagaimana penggunaan waktu permainan kartu huruf agar efektif?</p> <p>Ns.1./J.7. Terkait dengan penggunaan waktu saya menggunakan waktu bermain permainan ini 10 menit dan paling lama 20 menit.</p>	<p>W.7./Ns 1. Guru kelas PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, pada kegiatan permainan kartu</p>

	huruf dalam waktu permainan.
<p>P. Bagaimana cara guru memastikan setiap anak terlibat aktif dalam permainan kartu huruf?</p> <p>Ns.1./J.8. Yaitu dengan melibatkan setiap anak untuk mengikuti jenis permainan kartu huruf, misalnya menyusun huruf-huruf menjadi suatu kata sesuai tema.</p>	<p>W.8./Ns 1. Guru kelas PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, pada kegiatan permainan kartu huruf.</p>
<p>P. Bagaimana penggunaan kartu huruf sebagai awal mengenal kemampuan membaca dapat menarik perhatian siswa?</p> <p>Ns.1./J.9. Dalam penggunaan kartu huruf sebagai langkah awal untuk mengenalkan kemampuan membaca kepada siswa PAUD KB Tunas Bangsa sangat efektif dalam menarik perhatian mereka. Kartu yang berwarna cerah dan dilengkapi dengan gambar-gambar menarik membuat anak-anak lebih bersemangat untuk belajar. Dengan begitu kartu huruf ini lebih membantu mereka, dan mudah mengingat, lalu mengenali huruf serta bunyi yang berkaitan.</p>	<p>W.9./Ns 1. Guru kelas PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, pada kegiatan permainan kartu huruf sebagai ketertarikan anak dalam mengenal huruf.</p>
<p>P. Apakah permainan kartu huruf dapat membuat anak hafal dan dapat membedakan bentuk huruf dalam langkah membaca permulaan anak?</p> <p>Ns.1./J.10. Permainan kartu huruf ini dapat sangat membantu anak-anak di PAUD/KB tunas bangsa metro pusat dalam menghafal dan membedakan huruf, melalui permainan kartu huruf ini anak-anak dapat menghafal, menyebutkan huruf, membedakan huruf dan mengembangkan kemampuan membaca anak.</p>	<p>W.10./Ns 1. Guru kelas PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, pada kegiatan permainan kartu huruf ini dapat membantu anak menghafal huruf.</p>

<p>P. Apakah ada faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak?</p> <p>Ns.1./J.11. Salah satu kendala yang ada adalah pada anak laki-laki. banyak dari mereka kurang tertarik saat belajar menggunakan kartu huruf. Ketika saya memberikan tugas, beberapa anak laki-laki lebih memilih bermain sendiri, mengobrol dengan teman sebangku, malas atau mengantuk dan tidak memperhatikan penjelasan saya.</p>	<p>W.11./Ns 1. Guru kelas PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, faktor penghambat pada kegiatan permainan kartu huruf.</p>
<p>P. Bagaimana cara guru dalam mengatasi faktor penghambat implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan bahasa sebagai langkah membaca permulaan anak?</p> <p>Ns.1./J.12. Walaupun pada kondisi media yang mudah rusak menjadi faktor penghambat, karena bahan terbuat dari kertas yang mana terkadang anak tidak mau berbagi, dan terjadi saling rebut kartu yang membuat kartu tersebut menjadi lusuh sampai rusak, karena ada anak yang masih ingin menang sendiri dan belum terbiasa bersosialisasi, mengatasinya dengan memberikan nasihat melalui penjelasan harus menyanyangi permainan yang ada di kelas, dan memberikan dukungan untuk saling berbagi permainannya, lalu Ketika anak-anak kurang fokus saat belajar, saya mendekati mereka, memberikan perhatian, dan menggunakan permainan yang dapat membantu mereka memahami materi. Dengan cara ini, anak-anak bisa</p>	<p>W.12./Ns 1. Guru kelas PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, faktor penghambat dan cara mengatasinya pada kegiatan permainan kartu huruf</p>

<p>lebih fokus dan mengembangkan imajinasi mereka.</p>	
<p>P. Apa saja faktor pendukung implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan membaca permulaan anak di PAUD/KB Tunas Bangsa?</p> <p>Ns.1./J.13. sebagai seorang guru menurut saya pendukung yang paling berpengaruh dalam pembelajaran yaitu fasilitas, agar terlaksana dengan baik khususnya kartu huruf ini, lalu media, seperti permainan kartu huruf, sangat membantu dalam proses belajar. Anak-anak akan lebih mudah memahami jika menggunakan media ini, dan guru juga merasa terbantu</p>	<p>W.13./Ns 1. Guru kelas PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, faktor pendukung pada kegiatan permainan kartu huruf.</p>
<p>P. Bagaimana evaluasi implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak?</p> <p>Ns.1./J.14. Setelah menerapkan permainan kartu huruf, anak-anak terlihat lebih antusias dan aktif saat belajar. Mereka lebih mudah mengenali huruf dan menunjukkan kemajuan dalam kemampuan membaca. Selain itu, saya juga mencatat bahwa anak-anak lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca di kelas.</p>	<p>W.14./Ns 1. Guru kelas PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, evaluasi pada kegiatan permainan kartu huruf.</p>

Keterangan coding:

P = Penulis

W= Wawancara

1 = Wawancara ke 1

Ns.1 = Narasumber 1

J = Jawaban ke 1

- b. Petikan wawancara dengan wali murid PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat

<p>P. Izin bertanya bu tentang apakah ibu mengikuti proses implementasi permainan kartu huruf dalam mengembangkan Bahasa yang dilakukan?</p> <p>Ns.2./J.1. Ya, saya mengikuti dan melihat proses permainan implementasi kartu huruf yang dilakukan di kelas, saya melihat anak dari jendela kelas dan melihat anak saya sangat antusias di pembelajaran kartu huruf ini.</p> <p>Ns.3./J.1. Saya sering melihat anak saya bermain dengan kartu huruf di sekolah dan dia senang mengenali huruf-huruf baru.</p> <p>Ns.4./J.1. Saya merasa permainan ini membantu anak saya dalam memahami dan mengingat huruf.</p> <p>Ns.5./J.1. Saya memperhatikan bahwa anak saya lebih tertarik untuk membaca setelah mengikuti permainan ini di sekolah.</p>	<p>W.1./Ns 2, 3, 4, 5.</p> <p>Wali murid PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, tentang proses implementasi perkembangan membaca awal.</p>
<p>P. Selanjutnya izin bertanya lagi bu, Bagaimana kemampuan anak ibu dalam menjawab pertanyaan mengenai kartu huruf dalam permulaan membaca yang guru ajukan kepada anak ibu, setelah sering diadakan kegiatan permainan kartu huruf ini?</p> <p>Ns.2./J.2. Setelah sering diadakan permainan kartu huruf, Anak saya mulai lebih mengenal huruf, dapat menyuarakan beberapa huruf, bisa membedakan huruf-huruf yang berbeda, anak saya juga mampu menyusun huruf demi huruf dalam sebuah kata dan dapat membacanya dengan di eja.</p>	<p>W.2./Ns 2, 3, 4, 5.</p>

<p>Meskipun masih ada beberapa kesulitan, tapi permainan yang menyenangkan ini membantu anak saya merasa lebih percaya diri dan lebih bersemangat untuk belajar.</p> <p>Ns.3./J.2. Setelah sering diadakan permainan kartu huruf, kemampuan anak saya. walaupun R masih cenderung aktif dan lebih suka mengobrol dengan teman, permainan tersebut membuatnya lebih fokus. Anak saya mampu mengenali huruf-huruf dan dapat Menyusun beberapa kalimat sederhana, mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, seperti ini huruf “J”/”T”/”X”/.</p> <p>Ns.4./J.2. Dengan seringnya permainan ini dilakukan, anak saya merasa lebih nyaman berinteraksi dengan teman-temannya, anak saya T menjadi lebih mau ikut serta dalam kegiatan, meskipun kadang masih sulit untuk fokus. Rasa ingin tahunya mulai muncul, terutama ketika permainan dilakukan, anak saya juga menjadi bisa menyebutkan huruf demi huruf, Menyusun kata, dan melafalkan huruf.</p> <p>Ns.5./J.2. Anak saya mulai lebih aktif ikut dalam kegiatan dan mampu terlibat dalam pembelajaran kartu huruf, sehingga anak saya dapat memperbanyak pengenalan symbol-simbol bentuk huruf, menyusun kata sederhana. Anak saya J menunjukkan keinginan untuk belajar huruf dan berusaha mengikuti kegiatan bersama teman-temannya. Dengan suasana di dalam kelas yang menyenangkan dan dukungan</p>	<p>Wali murid PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat, sering di adakan kegiatan permainan kartu huruf.</p>
--	--

<p>dari guru yang memperhatikan anak -anaknya, anak saya merasa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran kartu huruf.</p>	
<p>P. Bagaimana penyampaian guru mengenai kartu huruf untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan dengan anak anda dan apa pengaruhnya?</p> <p>Ns.2./J.3. Saya mendengar guru menyampaikan bahwa kartu huruf digunakan untuk membantu anak-anak mengenal huruf, menjelaskan kalau kartu huruf itu cara seru, anak-anak bisa belajar mengenal huruf dengan mudah dan anak saya senang saat pembelajaran ini, dapat mengenal huruf dan dapat menyusun kata sederhana dari permainan ini.</p> <p>Ns.3./J.3. Pada saat permainan ini saya melihat guru mengajak anak-anak main kartu huruf, jadi mereka bisa belajar sambil bermain dan nggak cepat bosan, maka dari itu anak saya dapat mudah mengenal huruf dan menghafalnya.</p> <p>Ns.4./J.3. Saya lihat anak saya makin percaya diri waktu disuruh baca setelah ikut permainan kartu huruf dari gurunya.</p> <p>Ns.5./J.3. Anak saya jadi lebih suka baca dengan menebak huruf demi huruf dalam buku dan belajar setelah main kartu huruf di sekolah, dan saya senang sekali melihatnya.</p>	<p>W.3./Ns 2, 3, 4, 5.</p> <p>Wali murid PAUD/KB Tunas Bangsa Metro Pusat tentang evaluasi.</p>

Keterangan coding:

P = Penulis

W= Wawancara

1 = Wawancara ke 1

Ns.1 = Narasumber 1

J = Jawaban ke 1

Nama : Matteo

Usia : 5-6 tahun

No	Jenis Kegiatan yang di Lakukan Anak	Iya	Tidak
1.	Anak merasa senang saat bermain kartu huruf.	✓	
2.	Anak dapat menyebutkan huruf sesuai dengan pola gambar dalam kartu huruf.	✓	
3.	Anak dapat membedakan huruf dan melafalkan huruf dari huruf A sampai Z.	✓	
4.	Anak merasa senang saat berhasil menyebutkan dan menggabungkan huruf menjadi satu kalimat.	✓	

Nama : Rain

Usia : 5-6 tahun

No	Jenis Kegiatan yang di Lakukan Anak	Iya	Tidak
1.	Anak merasa senang saat bermain kartu huruf.	✓	
2.	Anak dapat menyebutkan huruf sesuai dengan pola gambar dalam kartu huruf.	✓	
3.	Anak dapat membedakan huruf dan melafalkan huruf dari huruf A sampai Z.	✓	
4.	Anak merasa senang saat berhasil menyebutkan dan menggabungkan huruf menjadi satu kalimat.	✓	

Nama : Tegar

Usia : 5-6 tahun

No	Jenis Kegiatan yang di Lakukan Anak	Iya	Tidak
1.	Anak merasa senang saat bermain kartu huruf.	✓	
2.	Anak dapat menyebutkan huruf sesuai dengan pola gambar dalam kartu huruf.	✓	
3.	Anak dapat membedakan huruf dan melafalkan huruf dari huruf A sampai Z.	✓	
4.	Anak merasa senang saat berhasil menyebutkan dan menggabungkan huruf menjadi satu kalimat.	✓	

Nama : Jihan

Usia : 5-6 tahun

No	Jenis Kegiatan yang di Lakukan Anak	Iya	Tidak
1.	Anak merasa senang saat bermain kartu huruf.	✓	
2.	Anak dapat menyebutkan huruf sesuai dengan pola gambar dalam kartu huruf.	✓	
3.	Anak dapat membedakan huruf dan melafalkan huruf dari huruf A sampai Z.	✓	
4.	Anak merasa senang saat berhasil menyebutkan dan menggabungkan huruf menjadi satu kalimat.	✓	

Lampiran 10. Bebas Pustaka Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-66/ln.28/S/U.1/OT.01/02/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : BAITI NURUL AZIZAH
NPM : 2001041003
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD

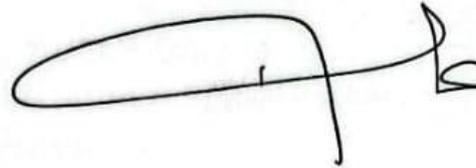
Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001041003

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 Februari 2025
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a vertical line and a small flourish.

19-06-2025

IMPLEMENTASI PERMAINAN
KARTU HURUF DALAM
MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN DI PAUD KB
TUNAS BANGSA METRO PUSAT
by Azizah

Submission date: 18-Jun-2025 09:07AM (UTC-0500)
Submission ID: 2701725747
File name: SKRIPSI_BAB_1_-5_AZIZAH.docx (340.07K)
Word count: 17303
Character count: 115568

IMPLEMENTASI PERMAINAN KARTU HURUF DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI PAUD KB TUNAS BANGSA METRO PUSAT

ORIGINALITY REPORT

19%
SIMILARITY INDEX

17%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	3%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
6	sismik.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
7	html.pdfcookie.com Internet Source	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
10	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
11	adoc.pub Internet Source	<1%

19-06-2025

Lampiran 12. Dokumentasi



Gambar 1. Kegiatan mengenal huruf



Gambar 2 Kegiatan mengenal huruf



Menyusun Huruf



Susana kelas B



Wawancara dengan guru kelas B

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Baiti Nurul Azizah, lahir di Rejo Asri, pada tanggal 09 Juli 2001, anak ke tiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Khoiri dan Ibu Siti khotimah. Pendidikan penulis di mulai dari RA Roudhotul Athfal Rawa Jitu lulus 2007, lalu melanjutkan sekolah dasar di SDN 01 BD Makmur,

lalu pindah ke SDN 01 Bratasena Adiwarna, Dente Teladas, Tulang Bawang lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP MA'ARIF 09 Seputih Banyak lulus pada taun 2016. Kemudian melanjutkan ke SMA MA'ARIF 01 Seputih Banyak pada tahun 2019.

Setelah lulus dari SMA MA'ARIF Seputih Banyak, penulis melanjutkan studinya di IAIN Metro Lampung. Penulis terdaftar sebagai jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro Lampung. Kemudian, penulis mengambil studi sebagai mahasiswi S1 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.